

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH

**(Studi pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan
Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH

**(Studi pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan
Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Idzhan Malindon
NIM : 17 0402 0062
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah
(Studi pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan
Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 April 2022

Yang membuat pernyataan,








Andi Idzhan Malindon
NIM 17 0402 0062

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis-Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Dusun Trihora Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara) yang ditulis oleh Andi Idzhan Malindon Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1704020062 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 Januari 2023 Miladiyah bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 12 April 2023

TIM PENGUJI


- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr.Takdir, S.H., M.H | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr.Muh.Ruslan Abdullah, S.EL, MA | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr.Takdir, S.H., M.H | Penguji I | () |
| 4. Ishak, S.EL, M.E | Penguji II | () |
| 5. Akbar Sabani, S.EL, M.E | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H
NIP.19780724 200312 1 002


Hendra Safri, S.E., M.M
NIP.19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَللّٰهُمَّ بِذِيْكَ
 لِنَسْئَلُكَ
 رَبِّبِ َوَالِدِ
 ۞ وَالۙ ۞ وَالۙ ۞
 عَالَمِيْ ۞ وَالۙ ۞ وَالۙ ۞
 اَلۙ ۞ اَلۙ ۞ اَلۙ ۞
 وَالۙ ۞ وَالۙ ۞ وَالۙ ۞
 اَلۙ ۞ اَلۙ ۞ اَلۙ ۞

لَكَ فَخَرَجَ فِيَّ كَمَا بَرَأَكَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. Atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara)”, dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Andi Deppu dan Ibunda Andi Ida, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang

telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudariku Andi Putri Luwu Penda yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT



mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Terima kasih juga terucap kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo sekaligus selaku Penguji yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini, Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Tadjuddin, S.E., M. Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Hendra Safri, SE., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo beserta para Dosen dan Staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Akbar Sabani, S.E.I., M.E. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Jumarni, ST., M.E.Sy. selaku Penasihat Akademik.

6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.A., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
7. Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
8. Kepala Desa Patoloan dan para staf serta Kepala Dusun Trikora yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian
9. Kepada kedua sepupuku Andi Heri Gunawan (PBS C angkatan 2018), Andi Reski Zulfian (MBS C angkatan 2019) dan semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PBS B), sahabatku Uppa, Irma, Puji, Tami, Miftah, Mela, Hakmin, Edo, Akbar, Sahrul, Anto, Acon, Aldi, Rilla, Jumarni, Popi, M.Syahrul, Ummu, Nurhidaya, Nana, yang selama ini membantu, memberi support dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan lurus.
Aamiin.

Palopo, 7 April 2022



Andi Idzhan Malindon

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Ṣa ^ʿ	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa ^ʿ	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha“	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya“	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (“).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *ī*
هَوَّلَ *la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā" marbūtah* ada dua, yaitu *tā" marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā" marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā" marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu`ima</i>
عَدُوُّ	: <i>„aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>„Alī</i> (bukan <i>„Aliyy</i> atau <i>A`ly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>„Arabī</i> (bukan <i>A`rabiyy</i> atau <i>„Arabiy</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma`rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

8. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

9. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri‘āyah al-Maslahah

10. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ
billāh *dīnullāh*

Adapun tā‘*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

11. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi''a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī'' al-Islāmī

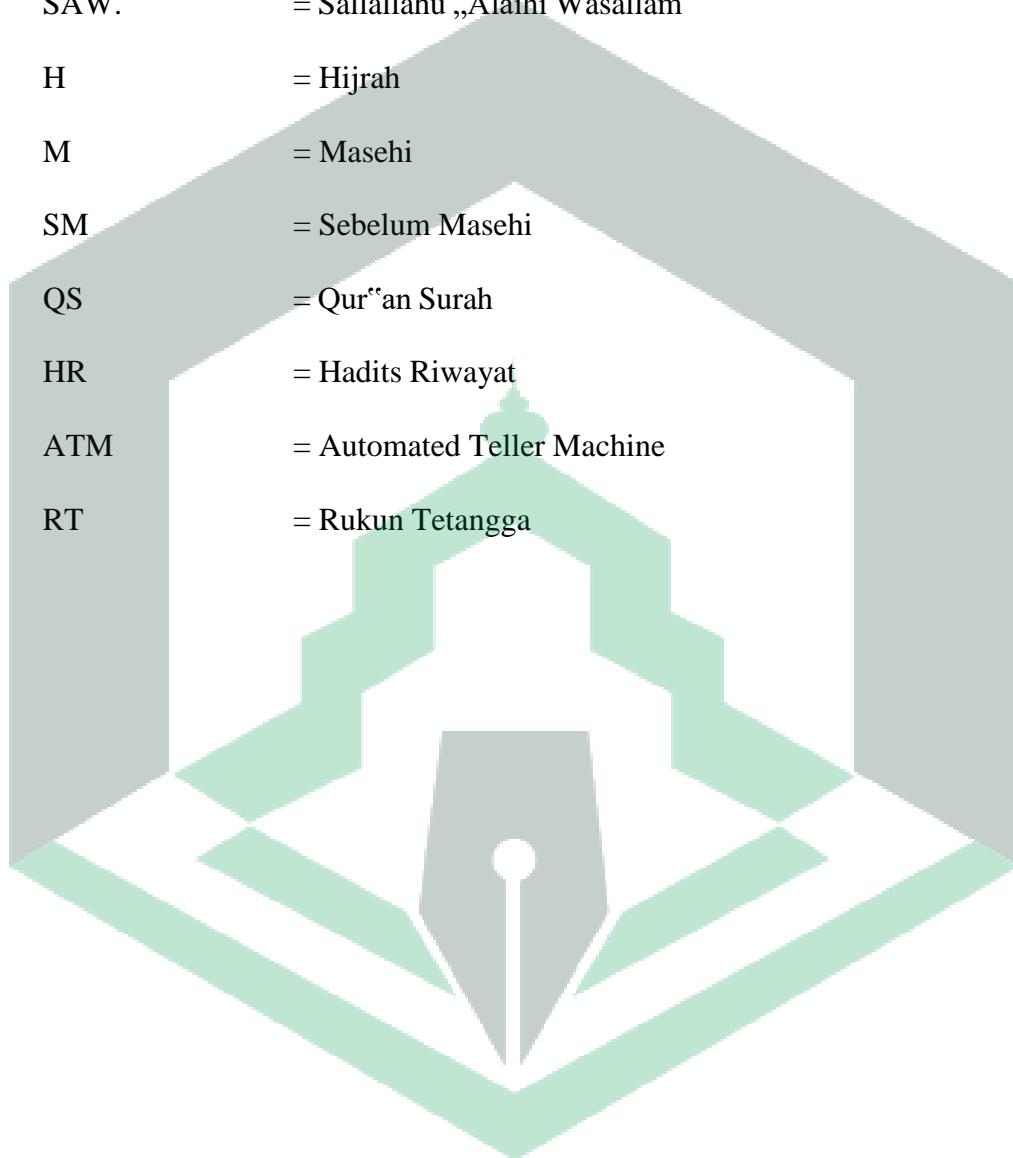
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta,,ala
SAW.	= Sallallahu ,,Alaihi Wasallam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS	= Qur""an Surah
HR	= Hadits Riwayat
ATM	= Automated Teller Machine
RT	= Rukun Tetangga



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i	
HALAMAN JUDUL	ii	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii	
PRAKATA	v	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii	
DAFTAR ISI	xvii	
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix	
DAFTAR HADIS	xx	
DAFTAR TABEL	xxi	
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii	
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii	
ABSTRAK	xxiv	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Batasan Masalah	6
	C. Rumusan Masalah	6
	D. Tujuan Penelitian	6
	E. Manfaat Penelitian	7
BAB II	KAJIAN TEORI	8
	A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
	B. Deskripsi Teori	11
	C. Kerangka Pikir	29
BAB III	METODE PENELITIAN	30
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
	B. Fokus Penelitian.....	31
	C. Definisi Istilah.....	31
	D. Desain Penelitian	32
	E. Data dan Sumber Data	33
	F. Instrumen Penelitian	33
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
	H. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
	I. Teknik Analisis Data	36
BAB IV	DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	39
	A. Deskripsi Data.....	39
	B. Hasil Penelitian	58

BAB V	PENUTUP.....	63
	A. Simpulan	63
	B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Baqarah/2: 275 20



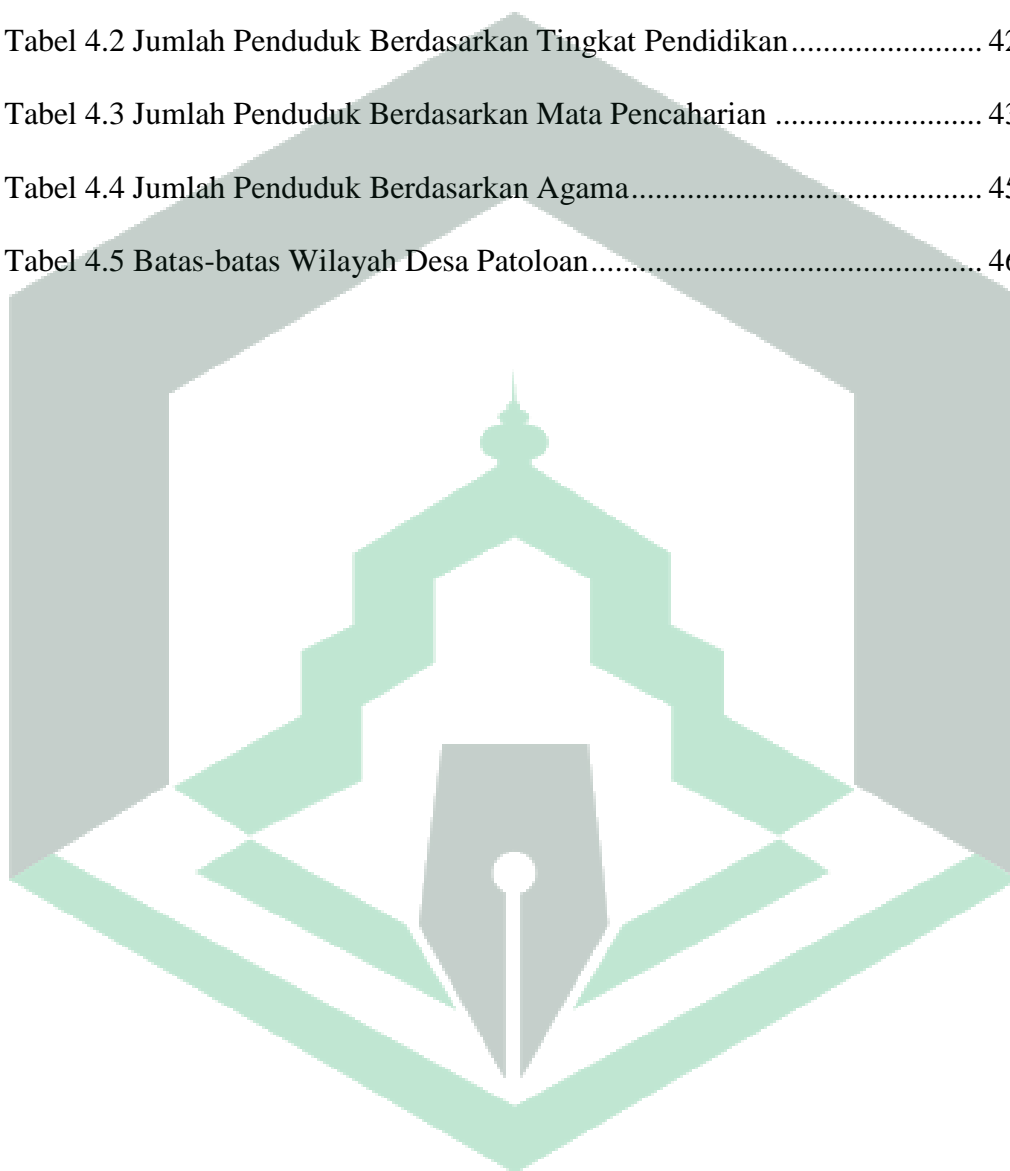
DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Dosa Riba..... 21



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Desa Patoloan.....	40
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	43
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	45
Tabel 4.5 Batas-batas Wilayah Desa Patoloan.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	29
Gambar 2.2 Struktur Organisas Pemerintah Desa Patoloan.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Keterangan Wawancara

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 7 Nota Dinas Tim Verifikasi Naskah Skripsi

Lampiran 8 Berita Acara Seminar Hasil

Lampiran 9 Kartu Kontrol

Lampiran 10 Dokumentasi

Lampiran 11 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Andi Idzhan Malindon, 2022. “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Akbar Sabani

Penelitian ini membahas tentang Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara). Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana persepsi tentang pemahaman masyarakat Dusun Trikora terhadap Bank Syariah. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian dihasilkan dari data primer dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian yaitu smartphone, kamera, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan verifikasi dan konklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebanyak 12 informan dari 30 informan yakni masyarakat Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone yang sudah mengetahui dan sudah paham mengenai bank syariah, dan sisanya masih ada masyarakat yang belum mengetahui bank syariah karena mereka memang tidak pernah berurusan di bank dan tidak pernah menabung di bank manapun baik itu di bank konvensional maupun di bank syariah ini disebabkan mereka belum pernah mendapatkan sosialisasi dan edukasi mengenai bank syariah tersebut, dan beberapa informan lainnya yang menyatakan bahwa di Luwu Utara sulit untuk di jangkau keadaan ATM bank syariah karena ATM bank syariah yang sangat terbatas sehingga jika mau mengambil uang atau transaksi lainnya masih cukup sulit.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Bank Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah ialah salah satu bentuk dari perbankan nasional yang sistem operasionalnya berdasarkan syariat hukum Islam. Schaik, menyatakan bahwa bank syariah adalah jenis bank modern yang dikembangkan pada periode pertama Islam yang bersumber pada hukum Islam yang legal, mengaplikasikan konsep risiko sebagai alat utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang telah ditentukan (Ishak et al., 2022). Kemudian dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 disebutkan “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan jenis usaha syariah, ketentuan pelaksanaan syariah, mencakup kegiatan usaha, kelembagaan dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”¹

Dalam prinsip Islam, aktivasi jual beli barang dan jasa atau tukar menukar dengan cara berdagang harus bebas dari bunga sehingga sesuai dengan konsep Islam yang ada (A. S. Iskandar et al., 2023). Kegiatan inilah yang memberikan penjelasan mengenai asal mula bank Islam atau bank syariah terbentuk, maka dari itu dikenal sebagai bank tanpa bunga (Mahmud & Sanusi, 2021). Menurut Hidayat, aturan keuangan syariah dan perbankan yang lahir saat ini sebagai hasil usaha musyawarah para ulama dalam rangka menyesuaikan semua aspek kehidupan warga muslim agar sesuai dengan ajaran keimanannya, disebabkan karena Islam merupakan sebuah

¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Pustaka Setia Bandung, 2013), 15



pandangan hidup yang komprehensif yang tidak mencakup hal-hal yang bersifat formalitas saja, tetapi juga mengatur perihal yang terkait dengan segi kehidupan lainnya seperti ekonomi dan politik.²

Bank adalah perusahaan keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan dapat dikatakan sebagai penghubung dalam bidang keuangan yang memberikan jasa atau pelayanan (Muammar Arafat Yusmat, Adzan Noor Bakri, 2023). Dalam praktek perbankan terdapat dua jenis sistem operasional perbankan yang ada di Indonesia yakni bank konvensional dan bank syariah. Menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia, lembaga keuangan yang dikenal sebagai bank syariah adalah lembaga yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan hukum syariah, seperti prinsip universalisme (alamiyah), prinsip keadilan dan keseimbangan (adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), serta tidak berisi objek yang haram seperti zalim, maysir, gharar dan riba (Mahmud & Abduh, 2022).

Kemudian, bank syariah juga diberikan amanah oleh undang-undang perbankan syariah untuk menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yakni menerima dana yang berasal dari hibah, sedekah, infak, zakat atau dari kegiatan sosial lainnya dan disalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai perintah penyumbang wakaf (Mujahidin & Majid, 2022). Perbankan syariah dalam menggerakkan praktik usahanya didasarkan pada prinsip syariah, yaitu prinsip kesiagaan dan demokrasi ekonomi. Pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat, keadilan masyarakat dan kebersamaan (Abdain et al., 2020).

² Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Pustaka Setia Bandung, 2013), 16-17

Sementara itu, ketika kita membicarakan tentang fungsi bank syariah, ada tiga fungsi utama bank syariah yang terdiri dari:

1. Bank syariah selaku pengumpul dana masyarakat.

Bank syariah berfungsi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki dana yang terlalu banyak. Perjanjian al-wadiah dalam bentuk titipan dan perjanjian al-mudharabah dalam bentuk investasi digunakan oleh bank syariah untuk mengumpulkan atau menghimpun dana masyarakat.

- a. Akad al-wadiah merupakan bentuk perjanjian berdasarkan kesepakatan antara masyarakat sebagai pihak pertama dengan bank sebagai pihak kedua, dimana masyarakat mempercayai bank sebagai tempat menitipkan dananya, sehingga bank dapat memanfaatkan titipan tersebut dalam melakukan transaksi berbasis syariah.
- b. Akad al-mudharabah yang berarti bentuk perjanjian dimana untuk memastikan bahwa uang tersebut dapat digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang berlaku, dimana pihak pertama yang memiliki uangsetuju untukmenginvestasikan uangnya kepada pihak lain.

2. Bank syariah berperan sebagai penyalur dana kepada masyarakat

- a. Penyalurandana kepada masyarakat yang membutuhkan adalah fungsi kedua dari bank syariah. Bank syariah terbuka untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat umum selama memenuhi semua ketentuan dan permintaan yang berlaku (Hamida et al., 2023). Bagi bank syariah, penyaluran uang

adalah aktivitas yang sangat penting. Bank syariah akan menerima pemulangan uang yang didistribusikan dalam hal ini. Pengembalian atau pendapatan bank syariah dari distribusi dana ini tersebut bergantung pada kontrak yang ada (Nufus,erlina, koderi et al., 2022).

b. Dana masyarakat disalurkan oleh bank syariah dengan memakai beragam jenis akad yaitu akad kerja sama usaha atau kemitraan dan akad jual beli. Margin keuntungan yang diterima bank dari penyaluran dana dituangkan dalam akad jual beli. Harga jual pelanggan dan harga beli bank disebut margin keuntungan. Bagi hasil mengacu pada pendapatan yang dihasilkan dengan mengalokasikan dana untuk pelanggan kontrak kerja sama bisnis (Raupu et al., 2021).

3. Bank syariah berfungsi untuk memberikan pelayanan jasa bank

Fungsi lain bank syariah adalah menawarkan layanan perbankan kepada nasabahnya selain penghimpunan dana dan penyaluran dana tersebut kepada masyarakat luas (A. S. Iskandar et al., 2021). Kebutuhan masyarakat untuk menjalankan aktivitasnya dipenuhi dengan layanan jasa bank syariah ini. Ini merupakan fungsi ketiga dari bank syariah. jasa pemindahbukuan, penagihan surat berharga, jasa pengiriman uang dan yang lainnya adalah diantara banyak produk layanan yang dapat ditawarkan oleh bank syariah.³

Penyatuan tiga bank syariah badan usaha milik negara (BUMN) yakni PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT. Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) menghasilkan pendirian BSI atau Bank

³ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek*, Cetakan Pertama (Pasuruan; Qiara Media, 2019), 27-30

Syariah Indonesia pada 1 Februari 2021 yang dimulai dengan ditanda tangannya Conditional Meger Agreement atau CMA oleh ketiga bank tersebut pada Oktober 2020. Salah satu rencana pemerintah menjadikan indonesia sebagai pusat keuangan syariah Internasional adalah dengan mendirikan Bank Syariah Indonesia (BSI).⁴

Perkembangan bank syariah di Luwu Utara masih belum menunjukkan peningkatan yang menggembirakan dibandingkan dengan peningkatan bank konvensional yang sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah bank syariah di Luwu Utara hanya memiliki satu cabang yang bertempat di Masamba.

Fakta yang terjadi adalah seperti yang telah diamati sebelumnya oleh peneliti, sebagian masyarakat sudah mengetahui dan pernah mendengar istilah bank syariah tetapi tidak paham dengan sistem operasionalnya sedangkan sebagian lainnya mengatakan bank syariah sama saja dengan bank konvensional hanya saja bank syariah ini dikhususkan bagi warga muslim (Mujahidin & Majid, 2022).

Hal ini disebabkan masyarakat Dusun Trikora masih terpengaruh dengan banyaknya bank konvensional yang ada disekitarnya sehingga masih sulit merubah pola pikir mereka mengenai bank syariah. Artinya bank syariah masih sangat minim melakukan sosialisasi (S. Iskandar et al., 2021).

Mengingat bahwa masyarakat Dusun Trikora yang mayoritas penduduknya beragama Islam, ini sebenarnya menjadi salah satu poin

⁴ Alif Ulfa, "Dampak Penggabungan Tiga Bank di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 1102-1103. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>

penting bagi perkembangan bank syariah itu sendiri karena masyarakat muslimlah yang seharusnya memulai menjadi pelanggan di bank syariah.

Dari adanya latar belakang di atas maka penulis berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)”**

B. Batasan Masalah

Mengikuti uraian judul yang akan dibahas yakni analisis persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah, dalam penelitian ini penulis memakai deskriptif kualitatif sebagai gambaran tentang hasil yang didapatkan tidak difungsikan untuk membuat suatu kesimpulan yang lebih menarik melainkan hanya mengenai topik yang akan diteliti saja. Pada penelitian ini, dibuatkan tentang pembahasan masalah dengan maksud bahwa hasil pembahasan dapat dipahami berdasarkan tujuan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Analisis persepsi masyarakat Dusun Trikora terhadap Bank Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk Menganalisis persepsi masyarakat Dusun Trikora terhadap Bank Syariah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu membagikan bantuan terhadap pertumbuhan pemahaman dan pengetahuan terutama dalam Agama, yang lebih spesifiknya terkait tentang Perbankan Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk masyarakat

Diharapkan bahwa masyarakat yang berminat untuk mengkaji lebih lanjut tentang produk Perbankan Syariah akan mendapat manfaat dari hasil penelitian ini.

b. Untuk bank syariah

Diharapkan agar lembaga Perbankan Syariah akan menggunakan hasil dari penelitian ini menjadi bakal informasi untuk mempromosikan produk mereka.

c. Untuk Pemerintah setempat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah agar dapat mengungkap fenomena sosial yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Karlina pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah”. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu sudah mengetahui dan memahami apa itu bank syariah, namun minimnya akses masyarakat Telaga Dewa Lima ke ATM dan fakta bahwa gaji bulanan mereka saat ini didistribusikan oleh bank konvensional, menjadi dua alasan mengapa masyarakat tidak mau menjadi nasabah di bank syariah.⁵

Perbedaannya terletak pada variabel yang diuji, dimana penelitian awal menggunakan variabel persepsi, sedangkan penelitian kali ini menggunakan variabel persepsi yang timbul disebabkan pemahaman dan minat. Kemudian lokasi pengambilan data yang berbeda, dimana penelitian sebelumnya bertempat di Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu tetapi penelitian yang sekarang berada di Dusun Trikora Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Persamaannya ialah keduanya memakai metode pendekatan kualitatif.

Nurlina pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah Di Kota Pare-Pare”. Dari

⁵ Karlina, “Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah”, *Skripsi IAIN Bengkulu*, (2019), <http://repository.iainbengkulu.ac.id>

penelitian ini menghasikan kesimpulan bahwa masyarakat Massenrempulu di kota Pare-Pare masih kurang memahami mengenai bank syariah, masyarakat Massenrempulu yang belum mengetahui tentang bank syariah baik itu dari produknya maupun dari segi konsep bank syariah itu masih banyak, dan hanya sedikit masyarakat Massenrempulu yang paham mengenai bank syariah.⁶

Perbedaannya hanya pada lokasi pengambilan data, dimana lokasi penelitian sebelumnya berada di Massenrempulu Kota Pare-Pare tetapi penelitian saat ini berlokasi di Dusun Trikora Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone

Kabupaten Luwu Utara. Adapun persamaannya yaitu keduanya memakai teknik penelitian deskriptif kualitatif, begitu juga variabel yang difungsikan adalah variabel persepsi yang timbul diakibatkan mengenai pemahaman dan minat.

Hardiyanti pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)". Menurut hasil penelitian ini, masyarakat umum masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang bank syariah. Hal ini 80% dikemukakan oleh sekitar 80% informan. Mayoritas warga Desa Bakti sudah mengetahui apa itu bank syariah, tetapi mereka tidak tahu akad dan produk-produk apa saja yang bank syariah tawarkan sehingga masyarakat belum tertarik untuk menabung dan juga masih belum memiliki banyak akses bank syariah di daerah tersebut. Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat ada beberapa alasan mengapa

⁶ Nurlina, Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota Pare-Pare", *Skripsi IAIN Pare-Pare*, (2019), <http://repository.stainparepare.ac.id>

orang tidak akrab dengan istilah bank syariah yaitu *pertama* istilah bank syariah masih asing bagi mereka karena istilah-istilah yang digunakan pada bank syariah masih jarang didengar sehingga mereka semakin sulit untuk memahami bank syariah, *kedua* masyarakat percaya jika bank konvensional masih lebih unggul dari bank syariah karena mereka masih terbiasa dengan keberadaan bank syariah, *ketiga* posisi bank syariah yang masih sulit dijangkau sehingga mengakibatkan mereka merasa kesulitan untuk melakukan transaksi.⁷

Perbedaannya dapat dilihat pada jumlah informan yang diwawancarai, dimana penelitian sebelumnya hanya mewawancarai 15 orang informan sedangkan penelitian kali ini mewawancarai 30 orang informan, begitu juga dengan pembahasan penelitiannya dimana penelitian awal lebih terfokus pada pandangan masyarakat terhadap bank syariah sedangkan penelitian sekarang ini lebih fokus kepada pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank syariah. Persamaannya berada pada teknik penelitiannya yang dipakai yaitu keduanya memfungsikan teknik deskriptif kualitatif.

Sisi Sintia pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Desa Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Desa Kuala Keritang belum semuanya tahu tentang perbankan syariah. Yang mengetahui tentang perbankan syariah hanya 35% saja namun demikian tidak pula memahami

⁷ Hardiyanti, “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)”, *Skripsi IAIN Palopo*, (2019), <http://repository.iainpalopo.ac.id>

dengan begitu baik. Persepsi masyarakat Desa Kuala Keritang tentu tidak terjadi begitu saja, persepsi tersebut pasti ada suatu proses terbentuknya, yang mana diantaranya disebabkan karena adanya faktor-faktor yang melandasi pemahaman masyarakat setempat, dimana faktor-faktor tersebut ialah: faktor dalam diri, situasi dan lokasi, faktor dalam terkait dengan target.⁸

Perbedaannya bisa dilihat melalui variabel yang diuji, dimana variabel pada penelitian awal memakai variabel persepsi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat, tetapi pada penelitian yang sekarang memakai variabel persepsi yang timbul disebabkan pemahaman dan minat masyarakat. Sedangkan persamaannya yaitu keduanya juga sama-sama memakai pendekatan kualitatif.

B. Deskripsi Teori

1. Analisis

Sugiono beranggapan bahwa analisis merupakan aktivitas untuk mencari pola pikir yang terkait dengan pengujian secara terstruktur terhadap sesuatu untuk mengidentifikasi komponen-komponen, kaitan antara komponen-komponen, dan kaitannya secara menyeluruh. Satori dan Komariyah mengatakan analisis adalah upaya untuk membagi suatu masalah menjadi beberapa komponen. Agar susunannya terlihat jelas dan kemudian maknanya dapat dipahami dengan baik.⁹Sedangkan

⁸ Sisi sintia, "Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Desa Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Provinsi Riau", *Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin*, (2021), <http://repository.uinjambi.ac.id>

⁹ Syafnidawaty, "Analisis", 14 November, 2020, <https://raharja.ac.id>

Komaruddin berkata bahwa analisis adalah sebuah aktivitas berpikir dimana suatu komponen dijelaskan untuk mengenali beragam tandanya, menghubungkannya satu sama lain dan menggabungkan fungsinya menjadi satu kesatuan yang terencana.¹⁰

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah proses memperoleh pengetahuan melalui panca indera seseorang dan merupakan respon langsung (penerimaan) terhadap sesuatu. Sugihartono mengatakan kemampuan otak untuk menafsirkan atau proses untuk menginterpretasikan stimulus yang masuk ke dalam lima indera manusia disebut persepsi.¹¹

Persepsi adalah suatu proses yang pertama kali dimunculkan melalui proses penginderaan, yakni proses rangsangan yang diterima oleh individu melalui sensorik atau panca indera. Informasi inilah yang diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi.¹² Persepsi dapat diartikan sebagai suatu makna yang dihubungkan berdasarkan

¹⁰ Yuni Septiani, Edo Arribe, dan Risnal Diansyah. "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Unuversitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)." *Teknologi dan Open Source* 3, no. 1 (Juni 2020): 113. <https://ejournal.uniks.ac.id>

¹¹ Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura." *Kompetensi* 12, no.2 (Oktober 2018): 207. <https://journal.trunojoyo.ac.id>

¹² Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*, (Andi Yogyakarta, 2005), 99

pengalaman masa lampau atau stimulus yang diterima melalui alat indera yang terdiri dari perasa, pendengaran dan penglihatan.¹³

Adapun Robbins yang mengatakan bahwa persepsi adalah suatu kesan yang didapatkan manusia melalui kelima inderanya selanjutnya diorganisir dan diinterpretasikan untuk memberikan makna kepada individu tersebut.¹⁴

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa persepsi adalah anggapan dasar yang timbul dari masyarakat terhadap suatu peristiwa yang terjadi, atau terhadap objek yang mengenai indera manusia. faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi adalah:¹⁵

1) Perhatian

Perhatian merupakan proses sosial ketika rangkain rangsangan menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

2) Faktor eksternal penarik perhatian

Faktor selanjutnya yaitu faktor penarik perhatian. Rangsangan ini diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol. Diantaranya gerakan, seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Intensitas stimuli

¹³ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran, (Prenada Media Group Jakarta, 2013), 91.

¹⁴ Psikologi Sosial, "Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli", 5 September 2021, <https://ruangguruku.com>

¹⁵Dedy mulyana, *Ilmu Komonikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya,2002), 167

(tingkat rangsangan) maksudnya seseorang akan memperhatikan stimuli yang satu dengan yang lain berbeda seperti warna pada latar belakang putih, tubuh jangkung di tengah-tengah orang pendek, dan suara yang keras di malam yang sepi. Selanjutnya yaitu perulangan, sesuatu yang terjadi secara berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi maka akan menarik perhatian. Perulangan juga mengandung sugesti yang mempengaruhi bawah sadar manusia (Hamsir et al., 2019).

3) Faktor internal penarik perhatian

Faktor internal penarik perhatian seperti faktor biologis. Dalam keadaan lapar seluruh pikiran didominasi oleh makanan, karena itu bagi orang yang lapar yang paling menarik perhatiannya adalah makanan.

c. Syarat-syarat terjadinya persepsi

Menurut Sunaryo, syarat-syarat terjadinya persepsi ialah:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam menghadapi persepsi
- 3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang selanjutnya sebagai alat untuk mengadakan respon

d. Proses terjadinya persepsi

Individu mengenali suatu objek dari luar dan ditangkap melalui inderanya. Bagaimana individu menyadari, mengerti apa yang diindera

ini merupakan suatu proses terjadinya persepsi. Proses terjadinya persepsi menurut Walgito dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.
- 2) Proses kealaman atau proses fisik. Proses kealaman atau proses fisik merupakan proses ketika stimulus mengenai alat indera.
- 3) Proses fisiologis merupakan proses ketika stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak.
- 4) Proses psikologis merupakan ketika terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba.
- 5) Taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.¹⁶

e. Indikator Persepsi

Adapun indikator persepsi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:¹⁷

¹⁶ Dhea Pradiza Anzelin, "Persepsi Kegunaan Dan Kemudahan Dalam Penggunaan Financial Technology (Fintech) Pada Masyarakat Kota Banda Aceh" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/16255/7/DheaPradizaAnzelin%2C160603113%2CFEBI%2CPS%2C081360023484.Pdf>.

¹⁷ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 111-112

1) Pengetahuan atau pemahaman

Pemahaman adalah suatu keahlian untuk menjelaskan atau menerangkan suatu hal, yang telah mendapatkan pemahaman akan mampu mendefinisikan atau menginterpretasikan kembali apa yang sudah di temukan. Untuk mereka yang mengerti akan hal tersebut, maka mereka akan mampu untuk menguraikan secara menyeluruh sesuai dengan kondisi yang ada dilingkungannya, mereka bisa mengaitkan dengan situasi yang saat ini bahkan situasi yang akan datang yang kata dasarnya adalah paham yang berarti pemahaman yang banyak, pandangan, pendapat didalam pikiran, serta pintar dalam mengenal beragam hal baik itu benar maupun salah. Pemahaman ialah proses mengetahui tentang sesuatu yang dilihat dari berbagai sisi.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik yang sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda walaupun dengan melihat suatu objek yang sama, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, pelaku atau faktor pada pihak yang mempunyai pengalaman, faktor objek atau target yang dipersepsikan serta faktor situasi dimana pengalaman itu dilakukan. Umur, latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan, budaya, pekerjaan, lingkungan fisik

kepribadian, dan pengalaman hidup setiap individu juga ikut menentukan pengalaman.

3. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat yaitu sekelompok manusia yang terdiri dari bermacam kalangan yang tinggal berdampingan dalam suatu daerah, kalangan ini bisa terdiri dari berbagai kalangan yang memiliki suku dan budaya yang berbeda-beda dan memegang teguh hukum adat, norma atau aturan-aturan yang ditaati.¹⁸ Linton berpendapat, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersebelahan dan telah berkolaborasi dalam waktu yang lama untuk mengurus dan memahami dirinya sendiri sebagai suatu keutuhan sosial dengan berbagai batas yang telah ditentukan (Marwing, 2021). Adapun Soejono Soekanto yang mengatakan bahwa sekelompok atau komunitas merupakan bagian dari masyarakat yang bertempat tinggal disuatu daerah secara geografis yang batasnya sudah ditentukan, dan basisnya adalah interaksi anggota-anggotanya yang lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang berada diluar daerah.

Sedangkan menurut Gillin & Gillin, masyarakat ialah suatu kelompok yang memiliki rasa satu kesatuan yang dihubungkan oleh kebiasaan, adat istiadat, sikap dan kesepakatan tertentu.

¹⁸ Abdul Syani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, (PT Bumi Aksara Jakarta, 2012), 30.

b. Ciri-ciri masyarakat

1) Memiliki interaksi sesama anggota masyarakat.

Hubungan antar individu, antar kelompok dan antar individu dengan kelompok adalah contoh interaksi sosial, ini adalah hubungan sosial yang dinamis, yang merupakan hal lumrah dalam kelompok masyarakat. Untuk mencapai interaksi sosial, dua syarat yang harus dipenuhi yakni komunikasi sosial dan kontak sosial.

2) Menempati area dengan batas keanggotaan tertentu.

Letak geografis suatu kelompok masyarakat yang menentukan wilayah tempat tinggalnya dapat berupa kota kecil, dusun, RT/RW, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan negara sekalipun.

3) Bergantung satu sama lain.

Anggota masyarakat yang tinggal di daerah tertentu saling mengandalkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Setiap anggota masyarakat memiliki keterampilan dan kemampuan profesional yang saling melengkapi.

4) Mempunyai tradisi/budaya tertentu.

Untuk mengatur sistem kehidupan sosial dan mencakup wilayah yang amat luas diantara proses interaksi antar beberapa kelompok sosial, seperti kesenian, perkawinan, mata pencaharian, serta lembaga kekerabatan maka dibuatlah tradisi/budaya.

5) Mempunyai identitas bersama

Setiap komunitas dalam masyarakat memiliki identitas yang dapat mudah dikenal oleh anggota komunitas yang lain. Untuk mempertahankan kehidupan di masyarakat secara luas sehingga hal tersebut dianggap begitu penting. Bahasa, simbol, pakaian, simbol rumah tertentu, senjata, alat pertanian dan dan agama atau kepercayaan, ini semua merupakan identitas yang dapat membedakan uatu komunitas.¹⁹

4. Bank syariah

a. Definisi Bank Syariah

Kata Bank lahir dari bahasa Italia “*banca*” atau “*banque*” yang berarti sepotong papan atau semacam meja, banku adalah istilah yang agak mirip dengan “*bank*” dalam bahasa Indonesiadan Malaysia.²⁰

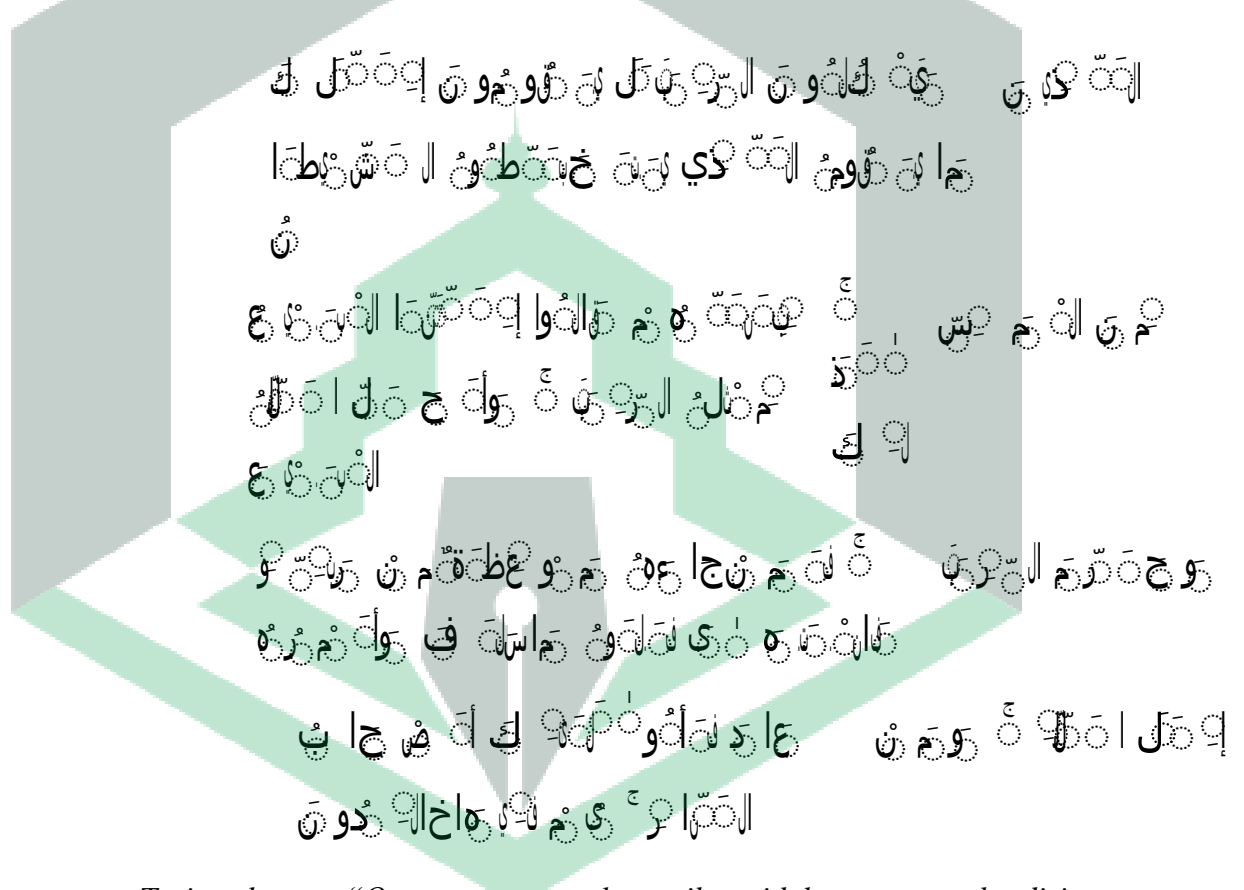
Bank Syariah ialah perusahaan keuangan yang aktivitas utamanyaadalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya melalui layanan pembiayaan dan pembayaran yang beroperasi menurut hukum islam. Pengertian Bank Syariah menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Bank Syariah adalah jenis bank umum yang

¹⁹ Agus Sudarsono dan Agustina Tri Wijayanti, *Pengantar Sosiologi*,(Yogyakarta, 2016), 11-13.

²⁰ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, dan Kritik*, (Teras Yogyakarta, 2012), 98.

beroperasisesuai dengan hukum syariah dan menawarkan layanan jasa yang terkait dengan lalu litas pembayaran.²¹

Bank Syariah ialah perusahaan atau lembaga keuangan yang beroperasi berlandaskan pada hukum Islam, yang mengarah pada ketentuan Al-Qur'an dan hadits. Surah Al-Baqarah ayat 275 adalah ayat didalam Al-qur'an yang menjelaskan mengenai bank syariah, dimana Allah SWT mengharamkan transaksi riba/bunga.



Terjemahnya: “Orang yang makan riba tidak mampu berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan setan karena gila. Iitu karena mereka mengatakan bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah, telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperoleh sebelumnya menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa yang mengulangnyai, maka mereka itu penghuni neraka yang kekal didalamnya selama-lamanya”²²

Dan adapun hadits yang menjelaskan tentang dosa riba yaitu:

²¹ Syamsu Iskandar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (IN Media Jakarta, 2013), 36.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Yogyakarta: Mushaf Nur Qur'an, 2009)



لَعْنَن رَّشْوَىٰ اَللّٰهُمَّ وَرُكَّابِهَا وَرُكَّابِهَا وَرُكَّابِهَا
 اَللّٰهُمَّ وَرُكَّابِهَا وَرُكَّابِهَا وَرُكَّابِهَا
 اَللّٰهُمَّ وَرُكَّابِهَا وَرُكَّابِهَا وَرُكَّابِهَا

Artinya: Rasulullah SAW mengutuk orang yang makan harta riba, yang memberikan riba, penulis transaksi riba dan kedua saksi transaksi riba. Mereka semuanya sama (berdosa).” (HR. Muslim)²³

Adapun bank syariah menurut Sultan Remy Syahdeini ialah badan usaha yang memiliki fungsi sebagai perantara yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan melalui pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bunga, dan tidak menggunakan prinsip bunga.²⁴

Di sisi lain, Muhammad mendefinisikan bank syariah yaitu badan usaha yang sistem operasionalnya sesuai dengan hukum syariah yang tidak memakai sistem bunga dan fungsi utamanya adalah menyediakan pembiayaan dan layanan lain yang terkait dengan peredaran uang dan lalu lintas pembayaran.²⁵

b. Fungsi bank syariah

Fungsi bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer investasi: dimana manajer investasi dari pemilik dana dan dari yang menghimpun dananya ialah bank syariah. Jumlah pendapatan yang diperoleh bank syariah dari pengelolaan uang yang mereka kumpulkan, serta profesionalisme dan kehati-hatian mereka.

²³ Al-Imam Muslim, *Syarah Shahih Muslim*, 1 ed. (Al-Quds: 2007)

²⁴ Sultan Remy Syahdeini, *Perbankan Islam*, Cet ke-3 (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007), 1.

²⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Pustaka Setia Bandung, 2013), 16.

- 2) Investor: bank syariah yang bertindak menyalurkan dananya sebagai pemilik dana atau investor.
- 3) Transaksi yang melibatkan pembayaran dan layanan perbankan. Pemindah bukuan, *inkaso*, *letter of credit*, garansi bank, transfer uang dan penarikan surat-surat berharga hanyalah beberapa dari layanan perbankan standar yang dapat disediakan oleh bank syariah dalam situasi ini.²⁶

c. Tujuan bank syariah

Ada beberapa jumlah tujuan yang dimiliki oleh bank syariah yakni sebagai berikut:

- 1) Mendorong aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya yang terkait dengan sektor perbankan, untuk bermuamalat secara syariah, terutama yang berkaitan dengan sektor perbankan. Praktek riba atau segala bentuk usaha atau kegiatan yang melibatkan penipuan harus dihindari. Dimana transaksi tersebut tidak hanya melanggar syariat islam tetapi juga berdampak negatif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- 2) Mendistribusikan pendapatan dari aktivitas investasi untuk menciptakan pemerataan ekonomi. Intinya adalah jangan sampai terjadi kesenjangan yang terlalu besar antara mereka yang memerlukan dana dengan pemilik modal.

²⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Kencana Jakarta, 2011),

- 3) Menciptakan lebih banyak peluang usaha, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi masyarakat miskin, dengan fokus pada kegiatan usaha produktif untuk menciptakan kemadirian wirausaha.
 - 4) Membuat program pengembangan untuk menanggulangi masalah kemiskinan, ini merupakan program penting dari negara-negara yang mulai berkembang. Upaya bank syariah untuk mengentaskan kemiskinan dengan membuat program pengembangan pelanggan seperti program pengembangan modal kerja, program pembinaan konsumen dan pengembangan usaha bersama.
 - 5) Menjaga stabilitas keuangan dan ekonomi. Ini akan dapat mencegah pemanasan ekonomi yang diakibatkan oleh inflasi dengan mengoperasikan bank syariah. Dengan beroperasinya bank syariah, maka akan dapat terhindar dari pemanasan ekonomi yang disebabkan oleh inflasi. Untuk menghentikan lembaga keuangan bersaing secara tidak adil.
 - 6) Agar umat Islam tidak bergantung kepada konvensional.²⁷
- d. Produk-produk bank syariah
- 1) Wada'ah yang artinya meninggalkan atau menitipkan merupakan akar kata dari Al-wadi'ah. Wadi'ah ialah perjanjian penitipan antara orang yang memiliki harta/uang dengan orang yang disertai tanggung jawab untuk menjaga harta atau uang dengan aman,

²⁷ Syamsu Iskandar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (IN Media Jakarta, 2013), 37-38.

terjamin dan utuh, ada dua jenis wadi'ah, yakni wadi'ah yad dhamanah dan wadi'ah yad amanah. Akad penitipan harta benda/uang yang dikenal dengan wadi'ah yad dhamanah yaitu dimana penerima titipan tanpa atau dengan persetujuan pemilik harta barang/uang dapat dimintai pertanggung jawaban atas segala kerusakan atau kehilangan harta benda/uang yang dititipkan. Sedangkan akad penitipan harta benda/uang yang dikenal dengan wadi'ah yad amanah yaitu dimana penerima titipan tidak dapat menggunakan harta benda/uang titipan dan tidak menanggung atas kerusakan atau kehilangan harta benda/ uang titipan yang bukan disebabkan oleh kelalaian atau kecerobohan penjaga.²⁸

2) Pembiayaan dengan bagi hasil

a) Al-musyarakah

Al-musyarakah merupakan perjanjian kerjasama bisnis antara dua pihak atau lebih. Berdasarkan kesepakatan, masing-masing pihak menyumbangkan uang atau danadan sepakat untuk membagi keuntungan atau risiko.

Dalam praktik perbankan, musyarakah digunakan untuk membiayai proyek. Dalam skenario ini, nasabah yang dibiayai bersama menyumbangkan dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Setelah bank mengembalikan uang yang digunakan, keuntungan dari proyek akan dibagikan sesuai

²⁸ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (PT. RajaGrafindo Persada Jakarta, 2011), 105-107

kesepakatan. Al-musarakah juga bisa diaplikasikan untuk aktivitas investai seperti pada perusahaan keuangan modalventura (Rifuddin et al., 2022).

b) Al-mudharabah

Al-mudharabah ialah perjanjian kolaborasi antara dua pihak, yakni pihak pertama pemilik semua modal dan pihak kedua memikul tanggung jawab administratif. Pembagian keuntungan dilakukan sesuai dengan perjanjian kontrak. Jika kerugian itu tidak diakibatkan oleh kecerobohan pengelola, kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal, jikalau seandainya memang terjadi kerugian. Sedangkan pengelola harus bertanggung jawab jika kerugian itu disebabkan oleh kecerobohnya.

c) Al-muzara'ah

Al-muzara'ah adalah kolaborasi antara pemilik tanah dan petani untuk pengolahan pertanian. Dengan bayaran uang atau bagian dari hasil pertanian yang digarap, pemilik tanah memberikan izin petani untuk menanam tanaman ditanah mereka. Skenario seperti ini diterapkan untuk pembiayaan sektor perkebunan berdasarkan bagi hasil panen dalam dunia perbankan (Subhana., Muvidab., 2022).

d) Al-musaqah

Al-musaqah adalah komponen dari al-muzara'ah, artinya petani hanya menggunakan sumber daya dan peralatan mereka sendiri dan hanya menanggung irigasi dan pemeliharaan. Proporsi upah mereka berasal dari persentase hasil pertanian. Dengan demikian, tetap dalam konteks kolaborasi antara pemilik lahan dan petani dalam pengolahan pertanian.

3) Ba'i al-murabahah

Aktivitas jual beli barang pada harga pokok dengan tambahan margin yang disetujui dikenal dengan ba'i al-murabahah. Jadi dalam hal ini, penjual harus lebih dahulu melaporkan tarif pokok yang dibeli kemudian melaporkan margin yang diharapkan.

4) Ba'i as-salam

Ba'i as-salam berarti pembelian barang yang dimana barang diberikan beberapa hari selanjutnya, sedangkan pembayaran ditunaikan diawal. Hukumnya bahwa pembayaran awal harus dilakukan dalam bentuk uang, dan kualitas, jenis, dan jumlah barang harus dipahami terlebih dahulu.

5) Ba'i al-ishtisna

Bentuk khas dari perjanjian ba'i as-salam adalah ba'i al-ishtisna. Ketentuan ba'i as-salam dalam hal ini, akad penjualan antara pembeli dan pembuat (produsen barang) disebut ba'i al-ishtisna. Kedua belah pihak harus menegosiasikan harga dan sistem

pembayaran terlebih dahulu. Harga dapat disepakati sebelumnya, diawal, angsuran bulanan, atau tunggakan.

6) Al-ijarah

Perjanjian pemindahan hak pakai atas barang dan jasa dengan imbalan pembayaran sewa, tanpa adanya pemindahan hak milik atas barang disebut al-ijarah. Perusahaan leasing melakukan praktik dalam aktivitas ini baik untuk leasing finansial maupun operasional.

7) Al-wakalah

Aktivitas meenyerahkan atau mendelegasikan atau memberikan amanat melalui satu pihak ke pihak lainnyadisebut wakalah atau wakilah. Pemberi amanattelah memberikan persetujuannya agar amanat ini dapat dilaksanakan.

8) Al-kafalah

Jaminan yang dibagikan oleh penanggung terhadappihak ketiga untuk membantu pihak kedua atau yang ditanggung agar memenuhi kewajibannya disebut sebagai al-kafalah. Bisa juga dikatakanpengalihan tanggung jawab dari satu pihak ke pihak lain. Al-kafalah dalam hal pembiayaan dapat dilakukandilingkungan perbankan dengan jaminan dari orang lain.

9) Al-hawalah

Perbuatan mengalihkan pinjaman dari seseorang yang meminjam kepada orang yang harus menanggungnya ini disebut al-hawalah. Dengan kita lain, pengalihan beban utang dari sari pihak

ke pihak yang lainn. Dalam sektor perbankan atau keuangan ini biasa dikatakan dengan anjak piutang.

10) Ar-rahn

Aktivitas menahan salah satu aset orang yang berutang sebagai jaminan utang yang diterima diistilahkan dengan nama ar-rahn. Aktivitas tersebut dilakukan sebagai jaminan hak gadai atau hutang.²⁹

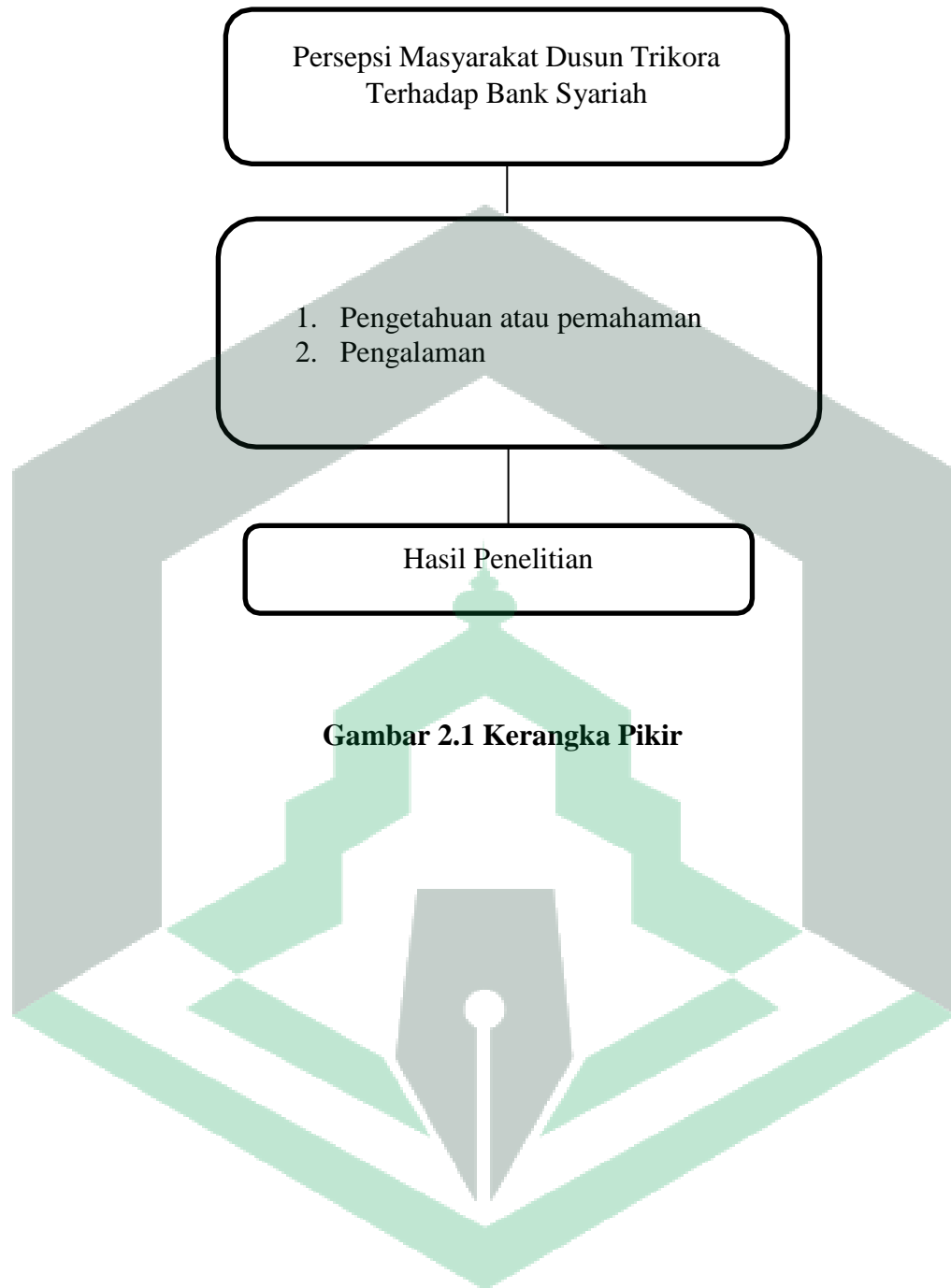
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka, kerangka pikir adalah seperangkat model yang jelas atau konseptual yang menghubungkan ide-ide yang diungkapkan oleh penulis. Hal ini dilakukan dengan mengkaji bagaimana teori yang dikembangkan berkaitan dengan beragam faktor yang sudah dipahami sebagai isu penting.³⁰

Dalam penelitian ini yang mengenai “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)”. Kerangka pikir ini sudah disusun untuk membantu dalam penelitian ini.

²⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Pustaka Setia Bandung, 2013), 32-36.

³⁰ Uma Sekaran, *Business Research, dalam Sugiono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan 4, (Alfabeta: Bandung, 2013), 93.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ada tiga pola pendekatan yang dipakai untuk mempermudah memahami kejadian-kejadian dalam objek yakni:

1. Yuridis adalah mendeskripsikan dengan melihat kasus apa yang sudah terjadi kemudian mengaitkannya dengan masalah yang diuraikan.
2. Sosiologis adalah tata cara untuk mempelajari baik atau buruk pembahasan pada objek bagi masyarakat berdasarkan perkembangan bidang keilmuan.
3. Empiris, adalah metode pendekatan yang difungsikan untuk mengilustrasikan keadaan yang terjadi ditempat tertentu.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, untuk menggambarkan karakteristik suatu kejadian atau populasi dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif. Ini adalah teknik penelitian yang berfokus pada pengamatan yang mendalam untuk mencapai hasil yang maksimum. Hasil data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara pada responden yang diperlukan untuk penelitian, apabila memakai metode observasi lebih baik dilakukan secara langsung supaya data yang telah terkumpul bisa dibuatkan sebagai bahan bagi peneliti untuk dipakaidalam penelitiannya.³¹

³¹ Febriawan Rico, "Implementasi Akad Rahn pada Produk Pembiayaan BMT Marhamah Cabang Bansari Temanggung," *Jurnal Ilmiah* 2, no. 1 (2017): 7, <http://eprints.walisongo.ac.id>

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu suatu rincian aspek yang berguna untuk memperjelas penelitian secara detail. Dalam penelitian ini fokus penelitian yaitu untuk mengetahui Analisis Persepsi Masyarakat Dusun Trikora terhadap bank syariah.

C. Definisi Istilah

Dalam skripsi yang berjudul “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)” penulis memaparkan beberapa poin penting untuk mempermudah pemahaman terhadap uraian judul diatas, berikut poin penting yang dimaksud:

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang mendahului proses sensorik, yakni proses diterimanya suatu stimulus atau rangsangan oleh seorang manusia melewati kelima inderanya atau biasa disebut dengan reaksi penginderaan.³²

2. Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperpanjang mekanisme ekonomi di sector riil melalui aktivitas kegiatan usaha (jual beli, investasi dan lain sebagainya) yang didasarkan pada prinsip-prinsip islam. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang

³² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Andi Yogyakarta, 2004), 87.

berdasarkan kepada sistem universal, transparansi, keadilan dan kemitraan dan kegiatan usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip islam.³³

3. Masyarakat

Masyarakat yaitu sekelompok manusia yang terdiri dari bermacam kalangan yang tinggal berdampingan dalam suatu daerah, kalangan ini bisa terdiri dari berbagai kalangan yang memiliki suku dan budaya yang berbeda-beda dan memegang teguh hukum adat, norma atau aturan-aturan yang ditaati.³⁴

D. Desain Penelitian

Ada dua desain penelitian yang dipakai untuk mempermudah dalam memahami peristiwa-peristiwa pada objek antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peristiwa yang terjadi, maka penulis menghimpunkan data dengan berusaha melakukan observasi terlebih dahulu. Penelitian ini biasa disebut dengan *phenomenological research*.
2. Melalui metode observasi dan wawancara, penulis melakukan studi mengenai budaya kelompok dalam keadaan alamiah. Penelitian ini disebut dengan *ethnography*.³⁵

³³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 30.

³⁴ Abdul Syani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, (PT Bumi Aksara Jakarta, 2012), 30.

³⁵ Pupu Seaful Rahmat, "Penelitian Kualitatif." *Equilibrium* 5, no. 9 (Januari – Juni, 2009): 6, <http://yusuf.staff.ub.ac.id>

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah suatu objek yang mengetahui dari mana data yang diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.³⁶ Didalam penelitian peneliti menggunakan data primer.

Data Primer Data merupakan sebuah data yang dihasilkan dengan berkaitan langsung dengan objek penelitian. Hasil data yang didapatkan melalui motedo wawancara kepada responden yang terkait dengan penelitian atau pihak-pihak terkait pada masyarakat Dusun Trikora mengenai masalah yang sedang dibahas.

F. Intrumen Penelitian

Data yang berupa foto, sketsa, gambar dan yang lainnya dapat diperoleh menggunakan instrumen. Dikarenakan penelitian ini akan mengmpulkandata berupa foto dan gambar sebagai objek dalam pengambilan ketetapan. Beberapa alat yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

1. Smartphone

Alat ini begitu penting bagi peneliti untuk merekam suara orang yang diwawancarai dengan persetujuan orang yang diwawancarai tersebut. Selain merekam suara, peneliti juga mancatat dengan cara menulis hal-hal penting yang dianggap penting untuk membantu peneliti dalam menggambarkan kondisi sesungguhnya yang ada ditempat meneliti.

³⁶ Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet 2* (Bandung: Alvabeta cv, 2010), 105

2. Kamera

Kamera tersebut difungsikan untuk memotret atau mendokumentasikan kegiatan yang dikerjakan di lokasi penelitian untuk menolong peneliti sehingga informan jadi lebih tepat.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini dipakai sebagai perangkat buat memperdalam sebuah informasi tentang penelitian yang dilakukan agar peneliti tidak sukar untuk menarik kesimpulan dari hasil wawancara. Pedoman wawancara juga memastikan bahwa penelitian tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penelitian yang dikerjakan dengan metode pengamatan atau melakukan pemantauan secara langsung ke lokasi atau objek penelitian disebut observasi yakni di Dusun Trikora Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara untuk memperoleh data-data yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Arikunto mengungkapkan bahwa observasi adalah cara menghimpun data atau informasi yang dikerjakan melalui sebuah peninjauan langsung ke lokasi yang akan dilakukan penelitian.³⁷

³⁷ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (OUTDOR STUDY) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018), 94, <https://journal.uir.ac.id>

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan atau teknik yang diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menghasilkan suatu data yang dapat kita lakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap responden yang berkaitan dengan penelitian. Hubungan dalam suatu wawancara bisa kita ibaratkan seperti orang tidak pernah bertemu atau tidak mengenal satu sama lain. Tapi sebagai pewawancara kita harus bisa mengambil simpati dari responden, sehingga responden tersebut dapat memberikan pendapat mereka tentang data yang kita butuhkan.³⁸

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti memakai validitas data pada penelitian kali ini. Untuk menjustifikasi validitas datanya, sehingga peneliti mengkaji data dengan cara:

1. Ketekunan pengamatan

Yaitu melakukan pengamatan atau observasi terus-menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek penting, terfokus dan relevan dengan objek penelitian.

³⁸S. Nasution, *Metode Penelitian: Penelitian Ilmiah*, Ed. 1. Cet.10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 113.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan upaya untuk membuktikan keakuratan data informasi yang didapatkan peneliti. Dengan memakai metode dan sumber, triangulasi ini dijalankan.³⁹ Terdapat dua jenis triangulasi yang dapat mendukung keabsahan data. Keabsahan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a) Triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi teknik, yakni menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Artinya data yang diperoleh dari wawancara terhadap informan dipastikan kebenarannya dengan observasi maupun dokumentasi. Teknik kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

I. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

1. Teknik Analisis Data

Apabila informasi atau data yang dibutuhkan untuk penelitian ini telah dikumpulkan maka proses selanjutnya ialah proses dalam menganalisis data. Analisis data ialah proses pengumpulan data dan pengidentifikasian data secara terstruktur yang didapatkan oleh peneliti dengan wawancara,

³⁹ Nusa Putra, *Research & Development. Dalam Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (PT RajaGrafindo Persada Jakarta, 2011), 191-192.

pencatatan lapangan, dokumentasi, dan mengelompokkan dan mendeskripsikan data, membuat pola dan menentukan apa yang perlu dipahami untuk menarik kesimpulan sehingga mudah dimengerti. Teknik analisis data yang dipakaipada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan perkataan untuk menjelaskan peristiwa fenomena atau data yang didapat.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan teknik yang memiliki tanda dan mempunyai nilai-nilai keilmuannya yang dapat berguna bagi peneliti untuk mengumpulkan data.

- a. Reduksi data merupakan suatu proses dimana peneliti meringkas atau merangkum dan meringkas perihal yang dianggap penting, selanjutnya data yang sudah direduksi bisa membantu mendapatkan gambaran sehingga mempermudah dalam pengumpulan data.⁴¹
- b. Display data adalah gambaran suatu data yang disajikan dalam bentuk teks pendek berdasarkan hasil catatan lapangan yang bersifat narasi.
- c. Verifikasi dan Konklusi adalah penarikan suatu kesimpulan dalam sebuah penelitian, tetapi dilakukan verifikasi terlebih dahulu sebelum

⁴⁰Suharjo Drajat, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (UII Press Yogyakarta, 2003).

⁴¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (Januari-Juni 2018): 91, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>

menarik suatu kesimpulan. Kesimpulan peneliti dianggap memadai jika didukung oleh data yang sah atau dapat dipercaya.⁴²

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat berlangsung jika data yang telah terkumpul sudah lengkap, berikut langkah-langkah yang kemudian dapat diambil untuk memulai pengolahan data:

a. Editing

Editing yaitu aktivitas dalam memeriksa kembali akan validitas rekaman dan catatan yang telah peneliti kumpulkan sebelumnya, apabila hasil dari penelitian tersebut sudah baik maka dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Organizing

Organizing merupakan suatu proses terstruktur dalam mengumpulkan pencatatan serta menyajikan fakta untuk dalam sebuah penelitian.

c. Analizing

Analizing memberikan sebuah analisis yang mendetail tentang hasil pengeditan dan pengorganisasian data dari sumber penelitian, dengan menggunakan argumen dan teor-teori untuk memperoleh ketetapan.⁴³

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan XIII (Alfabet Bandung, 2011), 252.

⁴³ I Made Pasek, *Metodologi Pengetahuan Hukum Normatif*, (Prenada Media Group Jakarta, 2017), 200-201.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dalam suatu deskripsi data, peneliti menjelaskan dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan dan menyajikan data yang dihasilkan dari lokasi melalui pengamatan dan dan tanya jawab yang telah dilakukan oleh peneliti selama periode penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara terhadap bank syariah.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa

Sudah ada empat Kepala Desa yang menjabat sebagai pemimpin Desa Patoloan sejak awal berdirinya, dimulai dari pak Marking. DM sampai pak Hariyanto Basuki, dan sesuai dengan peraturan terbaru di area Kabupaten Luwu Utara dengan sebutan Kepala Desa. Berikut nama-nama Kepala Desa Patoloan Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara:

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Desa Patoloan

No.	NAMA	TAHUN
1.	Marking. DM	1982–1998
2.	Muhtadin, S.Ag	2001 – 2008
3.	Muhtadin, S.Ag	2008 – 2014
4.	Mat Juari, S.Pi	2014 - 2021
5.	Hariyanto Basuki, S.Pd, M.Si	2021 – Sekarang

Sumber : Data AKP tahun 2020

- b. Kondisi Pemerintahan Desa
- 1) Pembagian Wilayah Desa
- Desa Patoloan termasuk dalam Cluster Perkotaan, Desa Patoloan sangatlah strategis sebab hanya berjarak lebih kurang 800 meter dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Bone-bone dan hanya lebih kurang 25 kilo meter dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Luwu Utara. Desa Patoloan mempunyai luas wilayah kurang lebih 2.371 Hektar dan secara administrasi terbagi menjadi empat Dusun yakni Dusun Kanjiro, Legoksari, Lemahabang, dan Dusun Trikora.
- 2) Kondisi Desa
- a) Kondisi Sosial Desa
- (1) Keadaan kesehatan masyarakat, salah satu kunci berhasilnya pembangunan pedesaan itu yakni berhasil dalam bidang kesehatan, jika perihal kesehatan masyarakat terjamin dan pemenuhan hak asasi manusia dibidang kesehatan tersalurkan, maka agenda pembangunan yang akan dilaksanakan oleh

pemerintah Desa akan berhasil. Dalam hal menunjang kesehatan masyarakat diperlukan fasilitas kesehatan yang memadai, dengan satu Puskesmas pembantu yang dikelola oleh bidan desa dan perawat desa, ini nyatanya belum optimal untuk pelayanan kesehatan dengan desa seluas Desa Patoloan, untuk itu pada RPJM Desa tahun 2021 – 2027, menjadi skala prioritas pembangunan fasilitas kesehatan, walaupun tidak menjadi skala prioritas Desa akan tetapi menjadi skala prioritas yang akan diusulkan dalam Musrenbag Kecamatan. Dengan adanya dua Posyandu balita dan dua posyandu lansia yang ada di Desa Patoloan untuk bisa memfasilitasi dan menjadi solusi untuk mengatasi masalah kesehatan balita dan warga lansia yang ada di Desa Patoloan suatu keuntungan letak Desa Patoloan yang berdekatan dengan Puskesmas Kecamatan Bone-bone dan sehingga penanganan untuk pelayanan kesehatan dapat terlaksana.

- (2) Pendidikan, bidang pendidikan merupakan indikator penting keberhasilan sebuah desa, karena salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat suatu desa adalah sektor pendidikan. Dengan pendidikan yang baik pada era digitalisasi sekarang ini, masyarakat akan lebih

gampang untuk mengakses informasi yang akan mendukung agar bisa lebih kreatif.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Tamat sekolah berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	684	18,25%
2.	TAMAT SD/SEDERAJAT	1.224	32,40%
3.	SLTP/SEDERAJAT	786	20,71%
4.	SLTA/SEDERAJAT	879	23,20%
5.	DIPLOMA/II	19	0,43%
6.	AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	35	0,93%
7.	STRATA I/STRATA II	163	4,08%
	JUMLAH	3.790	

Sumber : Data AKP tahun 2020

- (3) Mata pencaharian, masyarakat Desa Patoloan memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda disebabkan karena kondisi sosialnya yang juga berbeda yang ada diberbagai dusun di desa tersebut.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No.	Mata Pencapaian	Jumlah	Persentase
1.	BELUM/TIDAK BEKERJA	684	18,05%
2.	MENGURUS RUMAH TANGGA	1211	31,95%
3.	PELAJAR/MAHASISWA	158	4,17%
4.	PENSIUNAN	137	3,61%
5.	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	58	1,53%
6.	KEPOLISIAN RI (POLRI)	7	0,18%
7.	PETANI/PERKEBUNAN	219	5,78%
8.	KONSTRUKSI	46	1,21%
9.	KARYAWAN SWASTA	117	3,09%
10.	KARYAWAN BUMN	6	0,16%
11.	KARYAWAN HONORER	59	1,56%
12.	BURUH HARIAN LEPAS	82	2,16%
13.	BURUH TANI/PERKEBUNAN	91	2,40%
14.	TUKANG BATU	98	2,59%
15.	TUKANG KAYU	71	1,87%
16.	TUKANG LAS/PANDAI BESI	39	1,05%
17.	TUKANG JAHIT	24	0,63%
18.	MEKANIK	26	0,69%
19.	DOSEN	2	0,05%
20.	GURU	86	2,27%
21.	BIDAN	28	0,74%
22.	PERAWAT	46	1,21%
23.	SOPIR	72	1,90%
24.	PEDAGANG	254	6,70%
25.	PERANGKAT DESA	32	0,84%
26.	WIRASWASTA	137	3,61%
	JUMLAH	3.790	

Sumber : Data AKP tahun 2020

(4) Kesejahteraan masyarakat, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Desa Patoloan, secara langsung menuntut pemerintah untuk memenuhi kesejahteraan secara terus-menerus. Dalam keadaan ekonomi yang sedang merosot dikarenakan Pandemi Covid 19, maka pemerintah telah mengambil langkah secara terstruktur dengan memberikan dorongan berupa bantuan langsung tunai (BLT) bagi masyarakat dan program yang telah ada seperti, PKH, BSP dan lainnya diperluas dan ditingkatkan. Pemerintah desa juga melakukan agenda yang sama melalui dana desa dengan memberikan bantuan uang tunai (BLT DD) dengan jumlah mengikuti peraturan yang ada. Masyarakat berharap tingkat ekonomi mereka bisa segera pulih dengan adanya bantuan tersebut.

(5) Agama, dari segi agama, mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Patoloan teridentifikasi sebagai seorang muslim, ini menunjukkan bahwa masyarakat disini termasuk masyarakat yang homogeny. Tingkat kemayoritasan agama Islam di Desa Patoloan sangat dipengaruhi oleh budaya yang sudah lama ada di Desa Patoloan, selain itu pegangan agama ini

dikarenakan oleh hubungan kekerabatan maupun kekeluargaan yang ada dari dulu hingga sekarang.⁴⁴

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	ISLAM	2.431 orang	2.280 orang
2.	KATHOLIK	3 orang	1 orang
3.	KRISTEN	39 orang	47 orang
4.	HINDU	3 orang	-
5.	BUDHA	4 orang	4 orang
	Jumlah	2.480 orang	2.332 orang

Sumber : Data AKP tahun 2022⁴⁵

(6) Budaya atau kultur, mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Patoloan menganut agama Islam, yang menjelaskan mengapa budaya atau kultur masyarakat khususnya yang terkait dengan Islam masih sangat kental. Budaya yang berdasarkan kearifan lokal oleh sebagian masyarakat Desa Patoloan masih dipertahankan dan masih terus diterapkan. Tradisi adat ketimuran yang ada dan berkembang di Desa

⁴⁴ Arsip data Pemerintah Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara 2020, dikutip pada 28 Maret 2022.

⁴⁵ Arsip data Pemerintah Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara 2022, dikutip pada 28 Maret 2022.

Patoloan, banyak dipengaruhi oleh ritual-ritual keagamaan Islam dan beberapa perilaku nenek moyang terdahulu.

b) Letak Geografis Desa Patoloan

Desa Patoloan adalah daerah yang berada di dataran rendah yang ketinggiannya lebih kurang 10 meter di atas permukaan laut.

Berikut batas wilayah Desa Patoloan antara lain:

Tabel 4.5

Batas-batas wilayah Desa Patoloan

Batas	Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Desa Bantimurung
Sebelah Timur	Kelurahan Bone-bone
Sebelah Selatan	Desa Muktisari
Sebelah Barat	Desa Saptamarga

Sumber : AKP Tahun 2020

c) Demografi

Keadaan kependudukan/demografis, yang diambil dari data AKP (Analisa Kependudukan Partisipatif), pada tahun 2022 jumlah penduduk Desa Patoloan sebanyak 4.812 jiwa, yang berjenis kelamin laki-laki 2.480 jiwa, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan 2.332 jiwa.

Setiap tahun data ini akan berubah, karena updating pendataan akan dilakukan setiap satu tahun, semua agenda ini dilakukan oleh semua Kepala Dusun di Desa Patoloan.⁴⁶

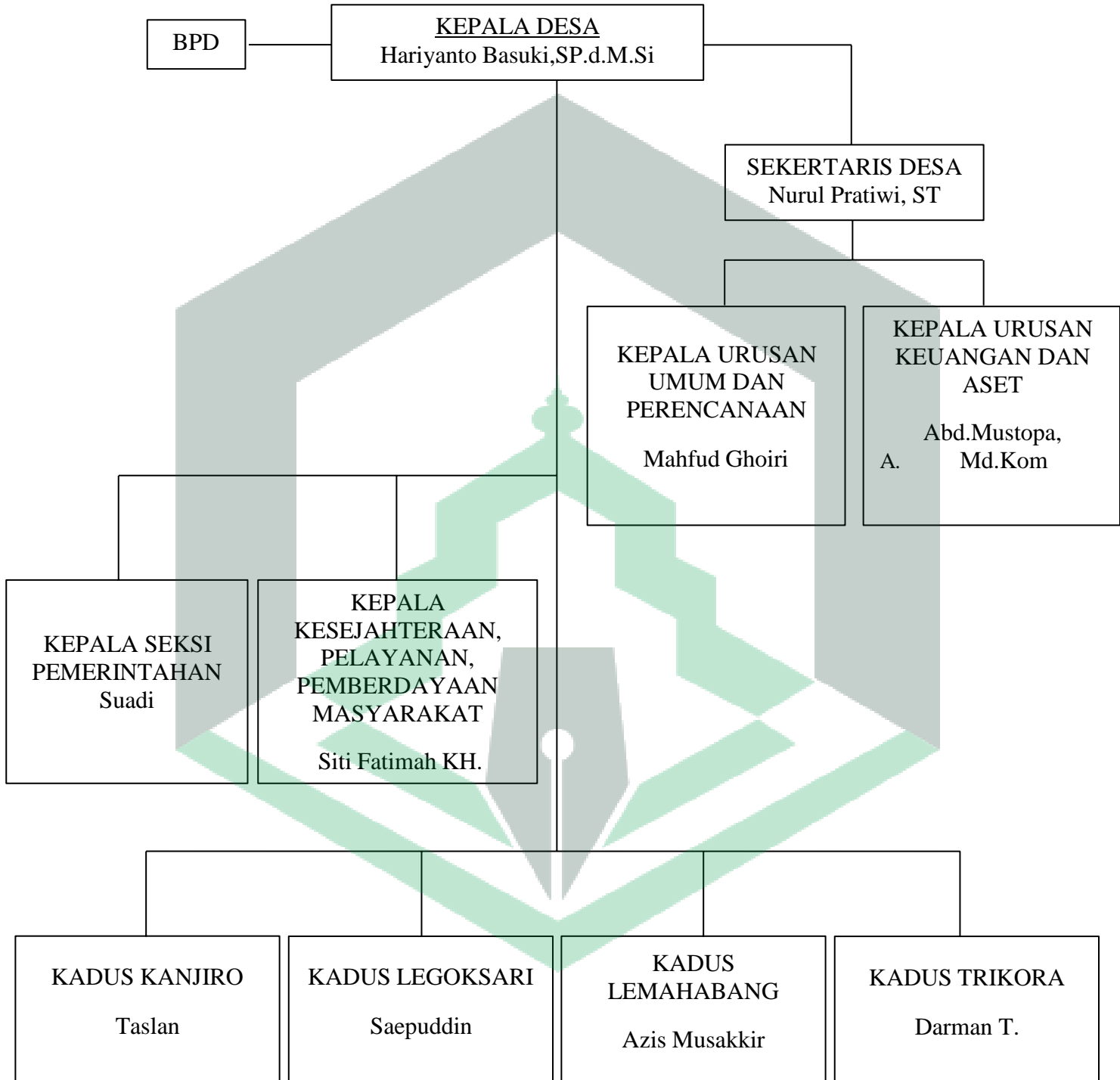


⁴⁶ Arsip data Pemerintah Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara 2022, dikutip pada 28 Maret 2022

3) Kelembagaan Desa

a) Struktur Organisasi Pemerintah Desa Patoloan

Gambar 4.1



b) Visi Misi Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kab. Luwu Utara

Visi adalah gambaran ideal tentang kondisi masa depan yang didambakan dengan memperhatikan kebutuhan serta potensi Desa. Perumusan visi Desa Patoloan berdasarkan hasil musyawarah yang melibatkan Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat Tokoh Tokoh Pemuda dan Tokoh Perempuan adalah **“Desa Patoloan yang Religius, Maju dan Mandiri Berlandaskan Semangat Kebhinekaan.”**

Agar Visi tersebut dapat tercapai baik maka ditetapkan Misi sebagai berikut:

- (1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.
- (2) Mendorong upaya tercapainya pemekaran dusun guna mewujudkan pelayanan pada masyarakat secara efektif dan efisien.
- (3) Perencanaan dan pengelolaan pembangunan infrastruktur secara partisipatif.
- (4) Pengelolaan dan pemanfaatan kawasan dan sumber daya alam yang terpadu.
- (5) Mendorong pembangunan ekonomi dengan home industry, usaha mikro kecil dan menengah.
- (6) Peningkatan kualitas pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) di tingkat dusun.

(7) Mewujudkan nilai-nilai kearifan lokal dalam bingkai kebhinekaan.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis berikan kepada masyarakat Dusun Trikora Kec. Bone-bone, pertanyaan yang penulis ajukan kepada masyarakat berupa pertanyaan mengenai analisis persepsi masyarakat Dusun Trikora terhadap bank syariah.

a. Pengetahuan

1) Pengetahuan masyarakat Dusun Trikora tentang bank syariah sudah cukup baik itu dilihat dari hasil wawancara yang mana menurut bapak Abdul Jalal

“ Menurut saya, bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah, karena dilihat dari namanya sudah syariah dan produk yang ditawarkan sangat bagus”⁴⁸

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak bapak Sarifuddin

”Saya tidak mengetahui sama sekali apa itu bank syariah karena saya tidak punya tabungan di bank syariah dan saya belum pernah mendengarkan sosialisasi atau promosi tentang apa itu bank syariah”⁴⁹

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Darwis

“Bank Syariah adalah salah satu bank yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah ini

⁴⁷ Arsip data Pemerintah Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara 2022, dikutip pada 28 Maret 2022

⁴⁸ Bapak Abdul Jalal, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

⁴⁹ Bapak Sarifuddin, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

selalu menggunakan hukum-hukum islam dan tidak terdapat riba sama sekali”⁵⁰

Dapat di simpulkan bahwa masyarakat Dusun Trikora Kec. Bone-bone rata-rata sudah mengetahui bank syariah, bagi masyarakat yang tidak mengetahui atau tidak paham dengan bank syariah itu di karenakan mereka tidak pernah membuka tabungan dan tidak pernah mengajukan pinjaman ke bank manapun.

2) Perbedaan bank syariah dan bank konvensional menurut masyarakat

Dusun Trikora

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Mappiasse

“Selaku masyarakat Dusun Trikora yang telah menggunakan bank sebagai media dalam hal menabung uang, bapak Mappiasse mengatakan bahwa telah mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, hal ini dikarenakan bapak Mappiasse telah menggunakan bank syariah dan bank konvensional secara bersamaan.”⁵¹

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Dandi

“Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional dari sisi hukum selanjutnya akan menghasilkan perbedaan pada sistem yang digunakan, salah satunya adalah bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga.”⁵²

⁵⁰ Bapak Darwis, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

⁵¹ Bapak Mappiasse, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

⁵² Dandi, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

Sebagaimana dari wawancara tersebut dapat di analisis bahwa masyarakat telah mengetahui bedanya bank syariah dan bank konvensional bahkan mereka sudah menerapkannya di bank syariah dan konvensional. Terlihat dari sistem pembagian keuntungannya saja sudah berbeda Bank syariah menerapkan sistem pembagian keuntungan sesuai dengan akad yang telah disepakati sejak awal oleh kedua belah pihak. Tentu saja Bank Syariah menganalisis kemungkinan untung dan rugi dari usaha yang akan diberikan. Sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga dalam transaksinya.

Bank Syariah, atau biasa disebut Islamic banking di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsure ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian.

b. Pengalaman

- 1) Informasi tentang bank syariah, dilihat dari hasil wawancara masyarakat yakni dengan ibu Fatimah

“Saya memperoleh informasi bank syariah sudah cukup lama waktu itu ada tetangga yang memberitahu bahwa di Masamba ada bank syariah dan sekitar berapa bulan saya sudah mengetahui apa itu bank syariah”⁵³

Begitu juga dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Sukma

“Saya memperoleh informasi mengenai bank syariah yang pertama dari internet yang saya baca dan menjelaskan apa itu bank syariah dan juga saya pernah mendapatkan info dari teman sekampung yang bekerja di bank syariah, disana teman saya sudah pernah menjelaskan kepada saya apa itu bank syariah”⁵⁴

Dari penjelasan semua masyarakat Dusun Trikora mengatakan bahwa mereka memperoleh informasi tentang bank syariah dari pihak bank syariah sendiri, dan ada juga yang mendapatkan informasi bank syariah dari internet, teman dan keluarga sudah jelas terlihat bahwa mereka telah mengetahui tentang bank syariah

2) Masyarakat pernah menabung dan di bank mana masyarakat pertama kali menabung. Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Nia

“Saya pernah membuka buku tabungan di bank syariah akan tetapi saya tidak menabung di bank syariah karena saya sudah lama menabung di bank BRI konvensional dan saya sudah sering melakukan pinjaman kepada bank BRI konvensional, untuk di bank syariah sendiri saya hanya sekedar membuka buku rekening dan mungkin saat ini sudah terblokir karena sejak saya pertama kali untuk membuka tabungan belum pernah melakukan transaksi sama sekali”⁵⁵

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Firdaus

⁵³ Ibu Fatimah, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

⁵⁴ Ibu Sukma, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

⁵⁵ Ibu Nia, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

“Saya tidak pernah menabung di bank syariah dan saya tidak pernah menabung di bank konvensional karena sampai saat ini saya tidak pernah menyimpan uang di bank karena saya tidak tau menyimpan uang di bank”⁵⁶

Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Hermanto selaku kepala RT

“Saya tidak pernah menabung di bank manapun saya memanfaatkan bank hanya untuk melakukan pinjaman jika saya mau melakukan pinjaman saya memilih bank yang jika meminjam uang mudah dan tidak banyak persyaratannya”.⁵⁷

Sama dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Edi Supriadi

“Saya pertama kali membuka tabungan pada tahun 2008 dan pada saat itu saya membuka tabungan di bank BRI konvensional dan pada tahun 2020 saya mencoba membuka tabungan di bank syariah akan tetapi saya tidak puas dengan menabung di bank syariah karena saya susah untuk mengambil uang tabungan saya karena ATM nya terbatas dan kemudian saya lebih memilih untuk tetap menabung di BRI konvensional sampai saat ini”.⁵⁸

Dari hasil wawancara kepada masyarakat Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone dapat dianalisis bahwa masyarakat sudah banyak yang menabung di bank syariah dan bagi orang yang belum menabung di bank syariah rata-rata orang yang menengah kebawah dan mereka tidak pernah berurusan ke bank bahkan mereka tidak mengerti bank sama sekali.

⁵⁶ Bapak Firdaus, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

⁵⁷ Bapak Hermanto, Kepala RT Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

⁵⁸ Bapak Edi Supriadi, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

3) Kepuasan masyarakat Dusun Trikora tentang pelayanan bank syariah

Bank syariah yang merupakan lembaga bisnis, bukan lembaga kemanusiaan yang memaksa mau tidak mau harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan di jadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Zaenal

“Menurut saya sistem pelayanan bank syariah sudah cukup bagus, saya pernah datang ke bank syariah untuk melakukan pinjaman saya melihat dari sisi penawaran mereka menawarkan produknya dengan baik. Dan juga cara penyampaian mereka ramah ke kita sebagai nasabah”⁵⁹

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Mardiana

“Saya selaku nasabah bank syariah saya sangat puas dengan pelayanan yang baik dan dapat diandalkan. Hal ini meliputi ruang tunggu pelayanan, perlengkapan yang digunakan dan penampilan petugas pelayanannya yang bagus dan rapih”⁶⁰

Sama halnya hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Syahrizal

“Kalau menurut saya, sudah cukup puas dengan pelayanan bank syariah yang sangat membantu nasabah dari pengetahuan, kesopan santunan dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan”⁶¹

Sebagaimana dari wawancara tersebut masyarakat Dusun Trikora mengatakan bahwa pelayanan bank syariah sudah sangat baik itu terlihat

⁵⁹ Bapak Zaenal, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

⁶⁰ Ibu Mardiana, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

⁶¹ Bapak Syahrizal, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

dari ruang tunggu, perlengkapan bank, dan petugasnya juga sangat membantu bagi nasabah yang sedang berurusan di bank syariah.

4) Sosialisasi secara langsung di Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone

Bank syariah memiliki potensi besar untuk menjadi pilihan utama dan pertama bagi nasabah dalam pilihan transaksi mereka. Hal itu ditunjukkan dengan akselerasi pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah, dinamika persaingan di antara pelaku bank syariah yang semakin tinggi, mengakibatkan suatu persaingan yang tidak bisa dihindari. Dengan demikian, sebuah bank harus melakukan berbagai upaya untuk dapat menjadi pemain utama pada segmennya, sehingga dapat menjadi rujukan utama nasabah yang berujung pada kepuasan dan loyalitas. Dalam persaingan yang tinggi, fungsi informasi merupakan faktor penentu yang cukup signifikan bagi masyarakat umum maupun nasabah.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Rahma

“Sosialisasi secara langsung di Dusun Trikora oleh pihak bank syariah, melakukan edukasi di Kecamatan Bone-bone tetapi tidak tau tahun berapa saya sudah lupa akan tetapi pihak bank melakukan edukasi di sini hanya satu kali saja selanjutnya tidak ada lagi sampai saat ini”⁶²

Sebagaimana dari wawancara tersebut dapat di analisis bahwa pihak perbankan syariah sudah pernah melakukan sosialisasi di Kecamatan Bone-bone. Dari hasil wawancara masyarakat, pihak bank syariah baru

⁶² Ibu Rahma, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

satu kali melakukan sosialisasi di masyarakat selain itu belum ada lagi pihak bank syariah yang melakukan sosialisasi

- 5) Pendapat masyarakat tentang masih sangat sedikit masyarakat yang mau menabung di bank syariah

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Lela

“Mengapa demikian Karena bank syariah di Luwu Utara hanya memiliki satu cabang yang berada di Masamba sehingga susah untuk di jangkau keadaan ATM nya sehingga jika saya mau mengambil uang sangat kesusahan. Kedua, sosialisasi dan edukasi ke masyarakat luas tentang perbankan Syariah harus menjadi prioritas sebagai upaya pendekatan untuk menggarap pasar yang lebih luas. Caranya dengan melalui peningkatan kualitas layanan dengan selalu mengupayakan kepuasan konsumen. Selain itu senantiasa menciptakan produk yang inovatif, menarik dan dibutuhkan masyarakat”.⁶³

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Hasna

“Seharusnya bank syariah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan rutin karna jika bank syariah melakukan sosialisasi terus menerus masyarakat akan lebih mengetahui bank syariah dan mereka pasti tertarik dengan produk-produk bank syariah.”⁶⁴

Sebagaimana dari wawancara tersebut dapat di analisis bahwa masyarakat berpendapat bahwa Seharusnya bank syariah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan rutin karna jika bank syariah melakukan sosialisasi terus menerus masyarakat akan lebih mengetahui bank syariah dan mereka pasti tertarik dengan produk-produk bank syariah apalagi di Dusun Trikora mayoritas penduduknya beragama Islam jadi alangkah lebih baiknya jika orang Islam yang memulai menabung ke

⁶³ Ibu Lela, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

⁶⁴ Ibu Hasna, warga Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone, Wawancara di kediaman di dusun Trikora

bank yang memiliki prinsip-prinsip Islam. Sosialisasi dan edukasi ke masyarakat luas tentang perbankan Syariah harus menjadi prioritas sebagai upaya pendekatan untuk menggarap pasar yang lebih luas lagi.

B. Hasil Penelitian

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan segala di sekitarnya. Sugihartono mengungkapkan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia sedangkan Bimo walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah. Setiap bank tidak akan lepas dari suatu masalah baik masalah dari karyawan maupun dari prusahaannya sendiri tak terkecuali dengan pendapat masyarakat tentang baik buruknya bank syariah.

Berdasarkan indikator persepsi yakni pengetahuan dan pengalaman yang digunakan dalam penelitian ini adapun hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat Dusun Trikora Terhadap bank syariah sudah cukup baik mayoritas masyarakat sudah mengenal bank syariah kecuali yang tidak mengenal bank syariah yaitu orang yang tidak pernah berurusan di bank dan tidak pernah menabung di bank manapun baik itu di bank konvensional maupun di bank syariah. Adapun sebagian masyarakat sudah pernah membuka tabungan di bank syariah akan tetapi mereka menabung hanya dalam jangka waktu yang singkat.

Dapat dianalisis bahwa Masyarakat Dusun Trikora sudah mengetahui bank syariah bahkan mereka sudah mengetahui mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Ini dilihat dari sistem operasionalnya saja sudah berbeda, sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Dandi selaku masyarakat Dusun Trikora yang mengatakan bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional masih menggunakan sistem bunga.

b. Pengalaman

Dari hasil wawancara kepada masyarakat sebanyak 30 informan bahwa ada 15 orang yang belum mau menabung di bank syariah dikarenakan ada yang tidak tau tentang bank syariah dan ada yang tidak mau repot karena ATM bank syariah yang masih jarang. Meskipun mereka sudah tau bahwa bank konvensional menggunakan riba itu tidak mempengaruhi mereka untuk berpindah ke bank syariah.

Selanjutnya ada 6 orang masyarakat yang mengatakan bahwa mereka sudah pernah membuka tabungan di Bank Syariah secara bersamaan pada saat Bank Syariah melakukan edukasi di Kecamatan Bone-bone akan tetapi setelah mereka membuka tabungan sampai saat ini mereka tidak pernah lagi berhubungan dengan Bank Syariah di karenakan keberadaan bank syariah yang sangat jauh.

Selanjutnya ada 9 orang yang tidak menabung di Bank Syariah dan tidak juga menabung di Bank Konvensional kesembilan orang ini adalah masyarakat yang ekonomi keluarganya menengah ke bawah, mereka lebih nyaman menyimpan uang mereka sendiri di banding menyimpan uang di bank dan sejauh ini mereka tidak pernah meminjam uang di bank karena mereka tidak mengerti bank sama sekali. Khususnya di Masyarakat Dusun Trikora dari penjelasan kepala RT belum ada mobil banking keliling atau jasa pelayanan keliling mungkin dengan seiringnya waktu akan ada kebijakan dari Bank Syariah. Layanan tersebut akan memberikan kemudahan bagi masyarakat yang tidak dapat datang ke Kantor bank syariah untuk melakukan setoran tunai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang menyatakan bahwa di Luwu Utara sulit untuk di jangkau keadaan ATM bank syariah karena ATM bank syariah yang sangat terbatas sehingga jika mau mengambil uang atau transaksi lainya sangat sulit.

Dari hasil penelitian mengenai kepuasan masyarakat terhadap pelayanan bank syariah sudah cukup baik dilihat dari ungkapan beberapa masyarakat yang pernah bertransaksi langsung ke bank syariah yang mengatakan bahwa ruang tunggu yang cukup memadai, dan begitu juga perlengkapannya, serta pegawai yang ada dengan kesopanan santunannya itu dapat menumbuhkan rasa percaya nasabah terhadap bank syariah

Dengan kemajuan teknologi maka bank syariah mampu melahirkan sebuah layanan berupa Kasir Keliling untuk menanggapi keluhan masyarakat. Kemudian, seharusnya bank syariah memberikan fasilitas berupa mobil keliling seperti halnya koperasi keliling untuk menanggapi keluhan masyarakat yang rumahnya jauh dari bank syariah dan juga ATM syariah tidak ada maka jika ada mobil banking keliling masyarakat bisa dengan mudah untuk berhubungan langsung dengan bank syariah.

Penjelasan dari salah satu Masyarakat Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone sosialisasi yang dilakukan bank syariah kepada masyarakat akan tetapi pihak bank melakukan sosialisasi di sini hanya satu kali saja selanjutnya tidak ada lagi sampai saat ini. Seharusnya setiap bank harus mampu berkomunikasi dengan nasabah, dan tidak melepaskan diri dari peran mereka sebagai komunikator dan promotor agar mampu menyampaikan pesan secara jelas dan lugas serta mampu menarik konsumen untuk mencari informasi tambahan seputar pesan yang disampaikan oleh perusahaan. Komunikator berusaha agar mampu menemukan sifat-sifat masyarakat yang berhubungan dengan tingkat

kemampuan serta mengetahui ciri-ciri masyarakat yang bertoleransi dengankemampuannya untuk menggunakannya sebagai patokan dalam pengembangan dan penentuan media promosi yang akan dipilih. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, tidak sulit bagi pemerintah untuk mengembangkan bank syariah. Dan memberikan edukasi dan sosialisasi terkait dengan perbankan syariah juga sangat dibutuhkan, terutama hingga ke pelosok desa. Selain peranan dari pemerintah, perbankan syariah di Indonesia juga harus berinovasi dalam produknya sehingga meningkatkan minat masyarakat terhadap bank syariah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai 30 informan yang berada di wilayah Dusun Trikora. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa:

Sebanyak 12 informan dari 30 informan yakni masyarakat Dusun Trikora Kecamatan Bone-bone yang sudah mengetahui dan sudah paham mengenai bank syariah, dan sisanya masih ada masyarakat yang belum mengetahui bank syariah karena mereka memang tidak pernah berurusan di bank dan tidak pernah menabung di bank manapun baik itu di bank konvensional maupun di bank syariah ini disebabkan mereka belum pernah mendapatkan sosialisasi dan edukasi mengenai bank syariah tersebut, dan beberapa informan lainnya yang menyatakan bahwa di Luwu Utara sulit untuk di jangkau keadaan ATM bank syariah karena ATM bank syariah yang sangat terbatas sehingga jika mau mengambil uang atau transaksi lainnya masih cukup sulit.

B. Saran

1. Setelah penulis memaparkan tentang analisis persepsi masyarakat Dusun Trikora , penulis ingin memberikan saran untuk menanggapi keluhan masyarakat Dusun Trikora yang jarak rumah nya jauh dari bank syariah, bank syariah bisa menggunakan mobil bank keliling sehingga bagi daerah

yang jauh dari kantor cabang bisa disiasati dengan mobil bank keliling tersebut.

2. Perlu adanya peningkatan sosialisasi dan promosi di masyarakat sebagai kebutuhan bank, gunanya untuk mengembangkan bank syariah dan mengarahkan masyarakat supaya masyarakat tertarik pada bank syariah sehingga masyarakat bisa bertransaksi secara Islami.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, (PT Bumi Aksara Jakarta, 2012).
- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada Jakarta, 2011.
- Agus Sudarsono dan Agustina Tri Wijayanti, *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta, 2016.
- Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, dan Kritik*. Teras Yogyakarta, 2012.
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (Januari-Juni 2018): 91. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Alif Ulfa. "Dampak Penggabungan Tiga Bank di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 1102-1103.. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>
- Al-Imam Muslim, *Syarah Shahih Muslim*, 1 ed. (Al-Quds: 2007)
- Andrianto dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek*. Cetakan Pertama. Qiara Media Pasuruan, 2019.
- Ayu Rifka Sitoresmi. "Pengertian Bank Syariah, Tujuan, Fungsi, dan Jenisnya yang Wajib Diketahui," 3 Januari, 2022. <https://m.liputan6.com>
- Bambang Tejukusumo. "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Geoedukasi* 3, no. 1 (Maret, 2017): 38., <https://media.neliti.com>
- Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*, (Andi Yogyakarta, 2005).
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Yogyakarta, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Yogyakarta: Mushaf Nur Qur'an, 2009)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka Jakarta, 2005).
- Elisa Ariyanti, "Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Publik yang Kreatif Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan

Pemerintah, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota”, (Universitas Diponegoro: 2005).

Febriawan Rico. “Implementasi Akad Rahn pada Produk Pembiayaan BMT Marhamah Cabang Bansari Temanggung,” *Jurnal Ilmiah* 2, no. 1 (2017): 7. <http://eprints.walisongo.ac.id>.

Fitri Jayanti. Nanda Tika Arista. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.” *Kompetensi* 12, no. 2 (Oktober 2018): 207. <https://journal.trunojoyo.ac.id>

Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Faudy, dan Engkus Kuswarno. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan PERDA Syariah di Koya Serang.” *Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21,, no. 1 (Juli 2017): 91-92. <https://media.neliti.com>

Hardiyanti, “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)”, *Skripsi IAIN Palopo*, (2019), <http://repository.iainpalopo.ac.id>

I Made Pasek, *Metodologi Pengetahuan Hukum Normatif*. Prenada Media Group Jakarta, 2017.

Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana Jakarta, 2011.

Karlina. “Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah”, *Skripsi IAIN Bengkulu*, (2019), <http://repository.iainbengkulu.ac.id>

Kiki Joesyiana. “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (OUTDOR STUDY) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda).” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018): 94. <https://journal.uir.ac.id>

Lukman Nul Hakim. “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit.” *Aspiasi* 4, no. 2 (Desember 14, 2013): 168, <https://jurnal.dpr.go.id>

Maghfirah, Moh. Aris Parigai, dan Muhammad Nur Abdi. “Analisis Penerapan Sistem Antrian pada PT. Bank Indonesia (PERSERO) TBK. Kantor Cabang Pembantu Unit Pallangga Kabupaten Gowa.” *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 2 (2019): 38. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitablity>

Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran, (Prenada Media Group Jakarta, 2013).

- Nurlina. Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota Pare-Pare”, *Skripsi IAIN Pare-Pare*, (2019), <http://repository.stainparepare.ac.id>
- Abdain, A., Beddu, R., & Takdir, T. (2020). The Dynamics of the Khalwatiyah Sufi Order in North Luwu, South Sulawesi. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 28(1), 87–106. <https://doi.org/10.21580/ws.28.1.5190>
- Hamida, A., Nur Alam Muhajir, M., & Paulus, M. (2023). Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 2443–2687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8659>
- Hamsir, H., Zainuddin, Z., & Abdain, A. (2019). Implementation of Rehabilitation System of Prisoner for the Prisoner Resocialization in the Correctional Institution Class II A Palopo. *Jurnal Dinamika Hukum*, 19(1), 112. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2019.19.1.2056>
- Ishak, Aqidah, N. A., & Rusydi, M. (2022). Effectiveness of Monetary Policy Transmission Through Sharia and Conventional Instruments in Influencing Inflation in Indonesia. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 41–56. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Iskandar, A. S., Jabani, M., & Kahar Muang, M. S. (2021). BSI COMPETITIVE STRATEGY AFFECT PURCHASING DECISIONS OF CONVENTIONAL BANK CUSTOMERS IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.305>
- Iskandar, A. S., Muhajir, M. N. A., Hamida, A., & Erwin, E. (2023). The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 87. <https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>
- Iskandar, S., Rifuddin, B., Ilham, D., & Rahmat, R. (2021). The role of service marketing mix on the decision to choose a school: an empirical study on elementary schools. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 469–476. <https://doi.org/10.29210/020211177>
- Mahmud, H., & Abduh, M. (2022). Empowerment-Based Lecturer Professional Development at State Islamic Religious Universities. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 366–380. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3204>
- Mahmud, H., & Sanusi, S. (2021). TRAINING, MANAGERIAL SKILLS, AND PRINCIPAL PERFORMANCE AT SENIOR HIGH SHOOOL IN NORTH LUWU REGENCY. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 27–39. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2150>
- Marwing, A. (2021). Indonesian Political Kleptocracy and Oligarchy: A Critical Review from the Perspective of Islamic Law. *Justicia Islamica*, 18(1), 79–96. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i1.2352>
- Muammar Arafat Yusmat, Adzan Noor Bakri, M. R. R. (2023). Optimization The Role of Sharia Bank in National Economic Recovery Through Results-Based Micro-Finance. ... : *Jurnal Ekonomi Dan ...*, 8(1), 53–78. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/15932>
- Mujahidin, M., & Majid, N. H. A. (2022). Information Technology Utilization on the Performance of Sharia Bank Employees in Palopo City. *IKONOMIKA*, 6(2), 219–236. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i2.10423>
- Nufus,erlina, koderi, H., Utama, M., & Ramadhan, C. (2022). Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School ممدق م

تانوكلما بلع نوكم لك رثوي ثيح فيجهنم فقير طب ملعلما اهب موقى فيلمع ميلعتلا نا . ملعتلما مامتهلا فريثلما
ج تايجيتار تسالاور فيتاولما تلاحلا فيقحت بلإ ملعلما ج *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), 40–57. <https://doi.org/10.24042/albayan.v>

Raupu, S., Maharani, D., Mahmud, H., & Alauddin, A. (2021). Democratic Leadership and Its Impact on Teacher Performance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1556–1570. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.990>

Rifuddin, B., Rismayanti, R., Mas, N. A., & ... (2022). Analyzing The Impact of Productive Zakat Utilization on The Mustahiq Economic Independence in Malaysia and Indonesia. *Ikonomika*, 7(1), 75–96. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/13501>

Subhana., Muvidab., I. E. H. H. (2022). Apakah modal sosial dan kearifan lokal memengaruhi kewirausahaan? Bukti empiris warga Bugis. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 337–351. https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/4559

Nusa Putra. *Research & Development. Dalam Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada Jakarta, 2011.

Psikologi Sosial. “Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli.” 5 September, 2021. <https://ruangguruku.com>

Pupu Seaful Rahmat. “Penelitian Kualitatif.” *Equilibrium* 5, no. 9 (Januari – Juni, 2009): 6. <http://yusuf.staff.ub.ac.id>.

Rofif Faudy Akbar. “Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (Februari 2015): 196-197. <https://journal.iainkudus.ac.id>

Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Psikologis Umum*. PT. Grafindo Perkasa Jakarta, 2013.

Sisi sintia. “Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Desa Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Provinsi Riau”, *Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin*, (2021), <http://repository.uinjambi.ac.id>

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif fan R&D*. Cetakan XIII. Alfabet Bandung, 2011.

Suharjo Drajat. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*. UII Press Yogyakarta, 2003.

Syafnidawaty. “Analisis”, 14 November, 2020. <https://raharja.ac.id>

Syamsu Iskandar. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. IN Media Jakarta, 2013.

Uma Sekaran. *Business Research, dalam Sugiono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan 4. Alfabeta Bandung, 2013.

Yuni Septiani, Edo Arribe, dan Risnal Diansyah. “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Unuversitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru).” *Teknologi dan Open Source* 3, no. 1 (Juni 2020): 113. <https://ejournal.uniks.ac.id>



LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengetahuan

1. Bagaimana Pengetahuan masyarakat Dusun Trikora tentang bank syariah sudah?
2. Apa Perbedaan bank syariah dan bank konvensional?

B. Pengalaman

1. Dari mana masyarakat mendapat informasi tentang bank syariah?
2. Apakah masyarakat pernah menabung dan dibank mana masyarakat pertama kali menabung?
3. Bagaimana kepuasan masyarakat Dusun Trikora tentang pelayanan bank syariah?
4. Apakah pihak bank syariah pernah melakukan sosialisasi secara langsung di Dusun Trikora Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara?
5. Apa alasan masyarakat belum mau menabung dibank syariah?

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Bibi No. Balandi Kota Palopo Telp (0471) 22074
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Senin tanggal 17 bulan Januari tahun 2022 telah dilaksanakan Ujian Proposal mahasiswa (i):

Nama : Andi Idzhan Malindon
NIM : 17.0402.0062
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Sistem Antrian Pelayanan Teller sebagai Upaya meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas pada Nasabah (Studi Kasus pada BSI Cabang Masamba

Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI 50** dan masa perbaikan pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

<input type="checkbox"/>	Proposal diterima tanpa perbaikan
<input checked="" type="checkbox"/>	Proposal diterima dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Proposal ditolak dan seminar ulang

Dosen Pembimbing I Dosen Penguji I

Akbar Sabani, S.E.I., M.E **Dr. Takdir, S.H., M.H**

Ketua Prodi



Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP. 198610202015031001

SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursulang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-24536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 19223/01446/SK/P/DPMPTSP/III/2022

Membaca Mengingat Mengingat	<p>Perubahan Surat Keterangan Penelitian an. Andi Idris Muliadin beserta lampirannya Rekomendasi Badan Eksekutif Daerah dan Pihak Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/136/III/Bakdes/Regel/2022</p> <ol style="list-style-type: none">Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara,Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah,Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah,Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Peraturan Surat Keterangan Penelitian,Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan E-Perizinan Perizinan, Non Perizinan dan Perizinan Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
Membaca	<p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN</p> <p>Membahkan Surat Keterangan Penelitian Kepada:</p> <p>Nama : Andi Idris Muliadin Nomor : 085148922227 Telepon : Alamat : Desa Tikona, Desa Padatun Kecamatan Bore-Bore, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Jenis : Jenis : Anggota Majelis Masyayarakat Terhadap Bumi Nyaman Citra Padi Masyarakat Danus Tikona Dan Padatun Pendidikan : Kecamatan Bore-Bore Kabupaten Luwu Utara Lokasi : Desa Tikona, Desa Padatun Kecamatan Bore-Bore, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Pendidikan :</p>
	<p>Dengan ketentuan sebagai berikut</p> <ol style="list-style-type: none">Surat Keterangan Penelitian ini berlaku berlaku pada tanggal 27 Maret 2022 s.d 27 Juni 2022 (3 Bulan)Memenuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlakuSurat Keterangan Penelitian ini diberikan secara cuma-cuma dan apabila terdapat surat lain yang memuat ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku <p>Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan hukum dan/atau peraturan berlaku.</p>
	<p style="text-align: right;">Diterbitkan di : Masamba Pada Tanggal : 23 Maret 2022</p> <p style="text-align: center;"></p>

Revisi : Rp. 0,00
No. Seri : 19223

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

KETERANGAN WAWANCARA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Abdul Jalil*
Pekerjaan : *Petani / Totok Agama*
Alamat : *Jln. Elang Dusun Trikora*

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : *Andi Idzhan Malindon*
NIM : *17 0402 0062*
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis Islam*
Program Studi : *Perbankan Syariah*
Judul Skripsi : *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah
(Studi pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan
Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)*

Benar telah melakukan wawancara dengan kami guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Patoloan, 5 April 2022



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga / Wiraswasta
Alamat : Jln. Nuri Dusun Trikora

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Andi Idzhan Malindon
NIM : 17 0402 0062
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah
(Studi pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan
Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)

Benar telah melakukan wawancara dengan kami guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Patoloan, 5 April 2022



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abu Hanifah
Pekerjaan : Wirausaha / Tokoh Masyarakat
Alamat : Jln. Andi

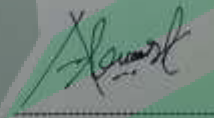
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Andi Idzhan Malindon
NIM : 17 0402 0062
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah
(Studi pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan
Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)

Benar telah melakukan wawancara dengan kami guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Patoloan, 5 April 2022



NOTA DINAS PEMBIMBING

Akbar Sabani, S.E.I., M.E.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Andi Idzhan Malindon

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

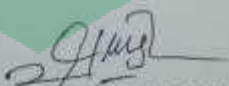
Nama	: Andi Idzhan Malindon
NIM	: 17.0402.0062
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Akbar Sabani, S.E.I., M.E.

Tanggal: 7 Agustus 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)

yang ditulis oleh :

Nama : Andi Idzhan Malindon
NIM : 17 0402 0062
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Islam
Program studi : Perbankan Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing


AKBAR SABANI, S.E.I., M.E

3 Agustus 2022

**NOTA DINAS TIM VERIFIKASI
NASKAH SKRIPSI**

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Andi Idzhan Malindon

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo.

Assalamu 'alaikum wa w.b.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Andi Idzhan Malindon
NIM : 17 0402 0062
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Dusun Trikota Desa Patolean Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut,

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disimpulkan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wa w.b.

Tim Verifikasi

1. Hamida, SE.Sy., ME.Sy
Tanggal: 30/0/2022

2. Purmana Sari, S.E
Tanggal: 20/11/2022

(.....)
(.....)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bittu No. 1, Balaenai Kota Palopo Telp. (0471) 32076
E-mail: febi@iainpaloopo.ac.id | Website: http://febi.iainpaloopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN HASIL

Pada hari ini Rabu tanggal 09 bulan November tahun 2022 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (I):

Nama : Andi Idzhan Matindon
NIM : 17 0402 0062
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patolean Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara

Dinyatakan **LULUS UJIAN** / ~~TIDAK LULUS~~ dengan **NILAI** (91) dan masa perbaikan 3 pekan/bulan

Dengan Hasil Ujian:

<input type="checkbox"/>	Skripsi diterima tanpa perbaikan
<input checked="" type="checkbox"/>	Skripsi diterima dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdulah, S.E.I., M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.
(Penguji I)
4. Isahak, S.E.I., M.E.
(Penguji II)
5. Akbar Sabani, S.E.I., M.E.
(Pembimbing I/Penguji I)

(Handwritten signatures and initials are present next to the names of the examiners.)

Lampiran 9

KARTU KONTROL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bto Kota Palopo 91434 Telpun 085243175771
 Email: febu@iainpalopo.ac.id, Website: https://febu.iainpalopo.ac.id/

**KARTU KONTROL
 SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Nama : Andi Idris Al-Malindon
 NIM : 17 0402 0062
 Prodi : Pertanian Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	13 / 1 / 2022	Selwanti	Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Efisiensi Usaha Selama Pandemi Covid 19	<i>[Signature]</i>	
2	8 / 4 / 2022	Syamsul Karim Wahyuni	Pengaruh Produktifitas dan Efektivitas Sistem Akuntansi Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Syariah (Studi Kasus: PT. Al-Bina)	<i>[Signature]</i>	
3	22 / 4 / 2022	Popi Arianti	Studi Pengaruh Produktifitas dan Efektivitas Sistem Akuntansi Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Syariah (Studi Kasus: PT. Al-Bina)	<i>[Signature]</i>	
4	26 / 4 / 2022	Alur Astin	Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perilaku dan Pola Konsumsi Masyarakat Syariah	<i>[Signature]</i>	
5	27 / 5 / 2022	Indah Ayu Cahaya	Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perilaku dan Pola Konsumsi Masyarakat Syariah	<i>[Signature]</i>	
6	22 / 6 / 2022	Juwani	Strategi Bank Syariah dalam Menghadapi Tantangan Akibat Pandemi Covid 19	<i>[Signature]</i>	
7	25 / 6 / 2022	Andrianto	Analisis Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Perilaku dan Pola Konsumsi Masyarakat Syariah	<i>[Signature]</i>	
8					
9					
10					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
 NIP. 1961023811994032001

- NB.:
- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
 - Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

DOKUMENTASI

Wawancara bersama masyarakat Dusun Trikora



Wawancara bersama Bapak Syarifuddin



Wawancara bersama Bapak Syahrizal



Wawancara bersama Bapak Abu Hanifah



Wawancara bersama Ibu Rahma



Wawancara bersama Bapak Jalal

RIWAYAT HIDUP



Andi Idzhan Malindon, lahir di Watampone pada tanggal 3 Juni 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan seorang Ayah bernama Andi Deppu dan Ibu bernama Andi Ida. Saat ini penulis bertempat tinggal di jalan Nuri Dusun Trikora Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 186 Lemahabang. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bone-Bone hingga tahun 2014. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Bone-Bone. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selama menempuh pendidikan dibangku kuliah, penulis aktif dalam mengikuti beberapa organisasi, salah satunya menjadi anggota Kelompok Studi Ekonomi Islam *Sharia Economic Association* (KSEI SEA) Pada akhirnya, penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan Pendidikan S1 dengan judul Skripsi ***“Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Dusun Trikora Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)”***. Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan (InsyaAllah) mampu meraih cita-cita yang diinginkan.

Contact person penulis : andiidzhanmalindon@gmail.com

